

**STUDY EVALUATIF PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH SE KABUPATEN
LEBONG PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*



Oleh:

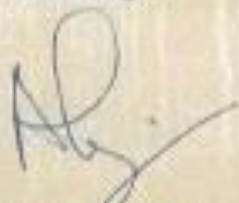
SILFI TAMALA
NIM. 16872023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

PERSETUJUAN KOPRIM
PENGHIMPING TESIS

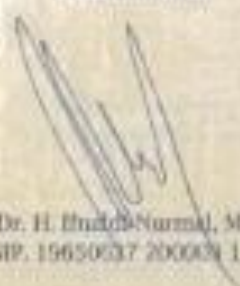
NAMA : NRI Tamala
NIM : 10872023
ANGKATAN : 2017/2018

Pembimbing I.



Dr. Kusum, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690620 199803 1 002

Pembimbing II.



Dr. H. Hudaib Nuzmah, M.Pd.
NIP. 19650627 200603 1 002

Mengetahui
Penanggung Jawab Program Studi
Pendidikan Agama Islam

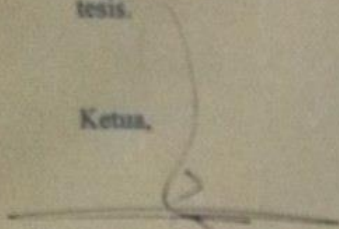


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200603 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS

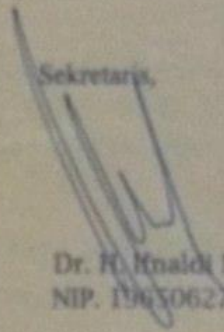
Tesis yang berjudul "*Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist*" yang ditulis oleh Sdr. Siffi Tamala, NIM. 16872023 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,



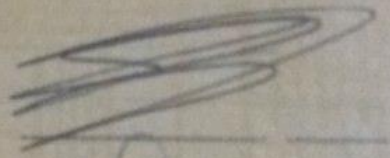
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

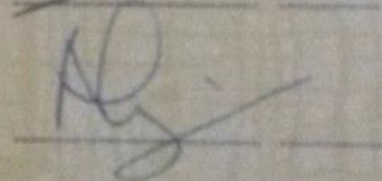


Dr. H. Khaledi Nurmal, M.Pd.
NIP. 19630627 200003 1 002

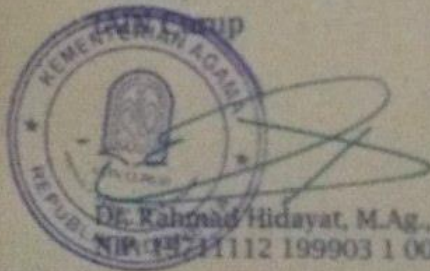
1. Penguji Utama
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



2. Penguji
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690620 199803 1 002

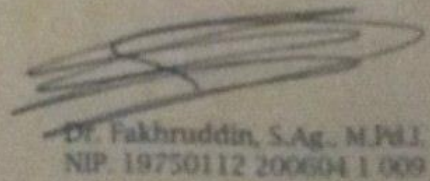


Rektor,



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711112 199903 1 004

Direktur Pascasarjana,
IAIN Curup



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silfi Tamala
NIM : 16872023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) saya dengan judul di atas adalah asli karya saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 8 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

SILFI TAMALA

NIM. 16872023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang Siapa Bersungguh-Sungguh Maka Ia Akan Berhasil”

- ☞ **Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.**
- ☞ **Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh."**

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua ku, Ibunda Nurlelawati dan Ayahanda tersayang Zaharudin serta kedua Mertuaku yang telah mendidik dan mendoakan yang terbaik untukku semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Amin.
2. Ayuk ku tercinta Nanda Junika, A.md yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta dorongan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S-2 ini dengan baik
3. Suamiku tercinta Agi Suriyadi, S.Pd atas doa, cinta dan kasih sayang, motivasi serta kepercayaan yang tak ternilai yang telah diberikan kepadaku karena beliaulah tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

Silfi Tamala, NIM 16872023, *Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*, tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2019,130 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model CIPP. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana evaluasi terhadap konteks pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist? 2) Bagaimana evaluasi terhadap input pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist? 3) Bagaimana evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist? dan, 4) Bagaimana evaluasi terhadap produk (hasil) pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan *Sample Random* dari siswa kelas X, XI, dan XII. Data dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Se Kabupaten Lebong tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model CIPP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Evaluasi terhadap konteks pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa secara menyeluruh di lingkungan Madrasah sangat baik terutama konteks guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sendiri karena sesuai standar kualitas guru tersebut. Penyusunan program pembelajaran juga dilaksanakan dengan musyawarah melalui dewan guru. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran ditugaskan untuk menyusun terlebih dahulu program mata pelajarannya dalam bentuk silabus, kemudian dibahas dalam rapat dewan guru. Adapun kurikulum yang digunakan mengacu kepada Kurikulum

2013. Evaluasi terhadap input pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong memiliki siswa-siswi baru yang sebagian besar sudah lancar membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan baik.

2. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan lancar, dimana guru dalam mengelola kelas dapat mewujudkan suasana pembelajaran semenarik mungkin, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan. Selain itu, guru juga dalam menanggapi kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya hal-hal yang mengganggu kondusifitas pembelajaran langsung ditindak oleh guru dengan cara yang bijak.

3. Evaluasi terhadap produk (hasil) pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran yang berlangsung di MA Se-Kabupaten Lebong dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu; *pertama* melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), *kedua* ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, *ketiga* ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung. Selain itu, evaluasi dianggap sukses dalam hal ini siswa lulus jika mengikuti program baik secara akademik, berupa hasil belajar maupun non akademis.

Kata Kunci : Study Evaluatif, Guru PAI, dan Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Anugerah dan Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, maka dalam hal ini penulis menyusun tesis yang berjudul **“Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist”**.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa moral maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Bapak Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup yang selalu memotivasi saya untuk terus maju dalam pendidikan.
3. Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal Ramli, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
5. Ucapan terimakasih pada para dosen, staf dan pegawai Pascasarjana IAIN Curup yang juga banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan juga penulisan tesis ini.
6. Kepada Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong yang terlibat dalam proses penelitian ini dan juga kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam mendukung penelitian, sehingga terselesaikan dengan baik.

Demikian tesis ini disampaikan. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. AMIN.....

Curup, 24 Juni 2019

Penulis

SILFI TAMALA

ABSTRACT

Silfi Tamala, NIM 16872023, **Evaluative Study of the Implementation of Pai Teachers in Improving Learning Achievement in Students of Islamic Senior High Schools in Lebong Regency in Al-Qur'an Hadist Subjects**, thesis, Curup; IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Study Program, 2019,130 pages

This study aims to reveal the evaluation of Pai Teacher Learning in Improving Learning Achievement in Students of Lebong Madrasah Aliyah in Al-Qur'an Hadist Subjects using the CIPP model. The purpose of this study was to find out: 1) How is the evaluation of the context of the implementation of pie teacher learning in improving student achievement in Madrasah Aliyah students in Lebong District in the Al-Qur'an Hadist subjects? 2) How is the evaluation of the input of the implementation of pie teacher learning in improving learning achievement for students of Madrasah Aliyah in Lebong District in the Al-Qur'an Hadist subjects? 3) How is the evaluation of the process of implementing teacher pie learning in improving learning achievement in Madrasah Aliyah students in Lebong District in the Al-Qur'an Hadist subjects? and, 4) How is the evaluation of the product (results) of the implementation of pie teacher learning in improving student achievement in Madrasah Aliyah students in Lebong District in the Al-Qur'an Hadist subjects?

This study used a qualitative approach, the subjects of this study were the head of the madrasa, deputy head of the curriculum, Al-Qur'an Hadist subject teachers, and Sample Random from students of class X, XI, and XII. Data is collected through observation, interviews, and documentation, data is analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results that have been done in the Aliyah Madrasah (MA) of the Lebong Regency about evaluating the implementation of Al-Qur'an Hadith learning with the CIPP model, it can be concluded as follows: 1. Evaluation of the context of implementing PAI teacher learning in improving learning achievement in Madrasah students Aliyah in the whole district of the Al-Qur'an subject Hadith shows that overall in the Madrasah environment it is very good, especially the context of the Al-Qur'an subject teachers own Hadith because it fits the teacher's quality standards. The preparation of learning programs is also carried out by deliberation through the teacher council. Every teacher who teaches a subject is assigned to arrange the subject program first in the form of a syllabus, then discussed in the teacher board meeting. The curriculum used refers to the 2013 curriculum. Evaluation of the input of the implementation of PAI teacher learning in improving student achievement in students of the Aliyah Madrasah in Lebong Regency on the Al-Qur'an subject The hadith shows that the Aliyah Madrasah in

Lebong Regency have new students most of whom are already fluent in reading the Qur'an so that they can attend Al-Qur'an lessons well. 2. Evaluation of the process of implementing PAI teacher learning in improving learning achievement in students of Aliyah Madrasah in Lebong District on Al-Qur'an subjects The hadith shows that the learning process that takes place in the classroom runs smoothly, where the teacher in managing the classroom can create a learning atmosphere as attractive as possible, so that students' enthusiasm in participating in learning can be improved. In addition, the teacher also responds to certain conditions that allow things to interfere with the conduciveness of learning to be directly acted on by the teacher in a wise manner. Evaluation of the product (results) of the implementation of PAI teacher learning in improving learning achievement in students of the Aliyah Madrasah in Lebong District on the Al-Qur'an subject The hadith shows that the evaluation of learning outcomes that take place in the MA Se-Lebong Regency is carried out through several types, namely ; first through daily tests, in which subject teachers provide daily assignments to students in the form of homework (second homework), both mid-semester tests, where each mid-semester is conducted to measure learning achievement in half the semester, the three final semester examinations are conducted at the end of the semester measure overall student abilities for each semester. In addition, evaluating that it is considered successful in this case students graduate if they attend the program both academically, in the form of learning and non-academic results.

Keywords: Study Evaluative, PAI Teacher, and Learning Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATAPENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah	1
B . Fokus Penelitian	8
C . Rumusan Masalah	8
D . Tujuan Penelitian	9
E . Manfaat Penelitian	9
F . Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN TEORI

A . Hakikat Evaluasi	12
1 . Pengertian Evaluasi	12
2 . Tujuan dan Manfaat Evaluasi	15
3 . Prinsip- Prinsip Evaluasi	16
4 . Evaluasi Internal dan Eksternal	17
B. Evaluasi Program Model CIPP	20
1. Hakikat Evaluasi Program Model CIPP	20
2. Langkah-langkah Penerapan Model CIPP	24
C. Guru	27
1. Pengertian Guru	27
2. Syarat-syarat Guru	28
3. Tugas Guru	29
D. Perencanaan Guru Dalam Pembelajaran	33
E. Pelaksanaan Guru Dalam Pembelajaran	33
F. Prestasi Belajar	35

G.	Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis	40
1.	Pengertian Al-Qur'an Hadis	40
2.	Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an Hadis	41
3.	Faktor yang mempegaruhi proses belajar mengajar	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Latar Penelitian.....	43
C.	Sumber Data.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data	45
E.	Teknik Analisis Data	47
F.	Pengecekan Keabsahan Data	48
G.	Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Temuan Umum	51
1.	teori evaluasi program	51
2.	Profil MA Se-Kabupaten Lebong	55
a.	Profil MAN 1 Lebong	55
b.	Profil MAN 2 Lebong	60
c.	Profil MAS Pinang Belapis	66
B.	Temuan Khusus	68
1.	Evaluasi Konteks Kurikulum MA Se Kabupaten Lebong	73
2.	Evaluasi Masukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran MA Se Kabupaten Lebong	83
3.	Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran MA Se Kabupaten Lebong	86
4.	Evaluasi Hasil Program Pembelajaran MA Se Kabupaten Lebong	95
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	98
1.	Evaluasi Konteks Kurikulum MA Se Kabupaten Lebong	98
2.	Evaluasi Masukan dalam Program Pembelajaran MA Se Kabupaten Lebong	101
3.	Evaluasi Proses Pembelajaran MA Se Kabupaten Lebong	107
4.	Evaluasi Hasil Program Pembelajaran MA Se Kabupaten Lebong	117

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 121

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Tanah MAN 1 Lebong	56
Tabel 2. Penggunaan Tanah MAN 1 Lebong	56
Tabel 3. Data Siswa MAN 1 Lebong	56
Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Lebong	57
Tabel 5. Pendukung Pembelajaran MAN 1 Lebong	57
Tabel 6. Jenis Sarana dan Prasarana MAN 1 Lebong	58
Tabel 7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MAN 1 Lebong	59
Tabel 8. Daftar Inventaris MAN 2 Lebong Tahun 2018.....	60
Tabel 9. Daftar Guru / TU MAN 2 Lebong Tahun 2018.....	63
Tabel 10. Data Siswa MAN 2 Lebong	64
Tabel 11. Daftar Tenaga Pendidik MAN 2 Lebong Tahun 2018-2019	65
Tabel 12. Data Guru dan STAF MAS Pinang Belapis (PIBEL)	67
Tabel 13. Data Siswa MAS Pinang Belapis (PIBEL) Tahun 2018.....	68
Tabel 14. Dafatr Tenaga Pendidik MAS Pinang Belapis (PIBEL)	68
Tabel 15. Data Bangunan MAS Pinang Belapis (PIBEL) Tahun 2018	69
Tabel 16. Daftar inventaris MAS Pinang Belapis (PIBEL) Tahun 2018.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengarungi kehidupan yang lebih mulia dan maju. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik merupakan peristiwa yang istimewa dan unik. Dikatakan istimewa karena dengan pendidikan itulah manusia dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya, dan diarahkan serta dimungkinkan untuk mencapai tujuan kehidupannya yang lebih baik. Dikatakan unik karena mengandung ciri-ciri khas yang tidak terdapat pada kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri-ciri khas itu terutama ditandai dengan adanya sejumlah kandungan pokok yang terdapat pada kegiatan pendidikan, yaitu adanya peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan, yang ketiganya terintegrasi melalui proses pembelajaran yang terjadi pada suatu kondisi yang disebut situasi pendidikan.¹

Upaya pendidikan diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan energi pembelajaran yang dituangkan dalam muatan materi pembelajaran menjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pelayanan unggul terhadap peserta didik untuk mencapai optimalisasi perkembangan mereka. Pelayanan unggul demikian itu dilandaskan pada pendekatan dan konstruk yang tepat, meliputi berbagai komponen yang jelas, sistematis, dinamis, efektif dan efisien.² Komponen-komponen dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, materi pembelajaran,

¹ Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan* (Padang: UNP Press, 2009), 55

² Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan*, 461

sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.³ Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan guru juga harus dapat menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dan pada gilirannya hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Pernyataan ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Djamarah & Zain yang mengatakan bahwa, “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”.⁵ Perubahan tingkah laku pada suatu individu yang menjadi hasil dari pengalaman dengan lingkungan ini juga dapat dikelompokkan dalam tiga hasil yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah & Zain bahwa, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁶ Dengan memperbanyak belajar maka akan didapatkan perubahan yang signifikan pada kepribadian disetiap individu yang belajar tersebut. Tidak hanya mengokohkan kepribadian, akan

³ Umar Tirtarahardja & La Sulo, S.L., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 51

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 38

⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*...., 39

tetapi dengan banyak belajar akan membuat seseorang lebih peka dalam bersikap, memperbaiki perilaku dan dapat meningkatkan keterampilan.

Sebagai calon pendidik, siswa dalam dunia pendidikan lebih ditekankan pada upaya meningkatkan semangat belajar yang tinggi. Hal ini merupakan tantangan bagi guru di dunia pendidikan. Para guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Untuk dapat mencapai suatu tujuan pendidikan maka setiap sekolah harus mengadakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik apabila seorang guru atau pendidik memakai strategi pembelajaran. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berhasil dengan maksimal.

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁷ Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an Surat al-Infithar: 10-11

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ

Artinya: *Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu).*⁸

⁷ Syafrudin Nurdin, M. Basyiruddin Usman, Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 8

⁸Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), 469

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak majunya bangsa. Bahkan, keberadaan guru merupakan faktor penting yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, berlebih-lebih pada era kontemporer ini. Guru tidak hanya di perlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat menempatkan guru pada tempat yang tinggi dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi “*ing ngarso sangtulada ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”.⁹

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan culture transition yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara continue, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Prestasi belajar pada setiap proses belajar mengajar, bagi siswa ataupun bagi guru merupakan suatu tujuan utama. Sebab “*sekolah didirikan untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi dimana anak dapat*

⁹ User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 7-8

mengembangkan bakatnya”. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang sebaik-baiknya, bisa ditempuh dengan berbagai cara, diantaranya ialah dengan strategi guru yang baik dalam membangkitkan semangat siswa dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Kenyataan di lapangan, prestasi belajar siswa bervariasi, banyak siswa yang berhasil memperoleh prestasi yang lebih baik, namun juga banyak siswa yang memperoleh prestasi yang kurang menyenangkan. Jadi di sini seorang guru sangat di tekankan dalam pembelajaran yang menarik serta adanya kreatifitas-kreatifitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran PAI adalah salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar para siswa dapat memahami agama Islam dengan baik, dan dapat mengamalkannya dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran PAI di sekolah hendaknya didesain sedemikian rupa dengan sinergitas antara pendidik, peserta didik, kurikulum, proses, dan evaluasi.

Sinergitas antara pendidik, peserta didik, kurikulum, proses, dan evaluasi tentunya harus menjadi perhatian di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang sistematis dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah. Evaluasi tentunya salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah telah mencapai hasil yang diharapkan. Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah adalah evaluasi terhadap program, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Permasalahan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 2 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis disekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 2 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan.

Kemampuan guru dalam menerjemahkan dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh. Secara gamblang, dapat diketahui dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik misalnya pada materi baca tulis Al-Qur'an , masih sebatas pengetahuan tentang tata cara bacaan yang benar serta bagaimana mempraktekkannya. Esensi serta tajwid dalam Al-Qur'an masih belum menancap kuat pada sanubari peserta didik, dan belum terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di samping itu, permasalahan kelas juga turut mempersulit keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah. Mulai dari masalah individual maupun masalah kelompok. Misalnya tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain, tingkah laku yang ingin menunjukkan

kekuatan, tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, serta peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.¹⁰

Berbagai model evaluasi telah dibuat oleh para ahli, diantaranya adalah;

1) *Goal Oriented Evaluation Model*, 2) *Goal Free Evaluation Model*, 3) *Formatif –Summatif Evaluation Model*, 4) *Countenance Evaluation Model*, 5) *CSE-UCLA Evaluation Model*, 6) *CIPP Evaluation Model*, 7) *Discrepancy Model*.¹¹

Banyaknya model evaluasi yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengambil salah satu model yang menurut peneliti lebih tepat untuk diterapkan dalam melakukan evaluasi program pelaksanaan pembelajaran, Adapun model evaluasi yang akan dipilih adalah *CIPP Evaluation Model*, yaitu model evaluasi yang terdiri dari; evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Jadi evaluasi ini akan diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap program pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Sekabupaten Lebong.

Madrasah Aliyah se Kabupaten Lebong, merupakan salah satu madrasah yang memberikan muatan pembelajaran PAI di kelas khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis disekolah, tentunya perlu dikaji tentang muatan materi yang disampaikan di kelas, tenaga pendidik yang menjadi tokoh pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung di kelas, dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diperoleh siswa adalah faktor-faktor yang akan menjadi fokus peneliti

¹⁰ Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2011), h. 40

¹¹ Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 41-48

dalam kajian ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian yang berjudul: “ **Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist** ”

B. Fokus Penelitian

Untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini agar lebih tertuju pada ruang lingkup yang dirumuskan, serta mudah dipahami maka peneliti memfokuskan masalah pada Study Evaluatif pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist dengan evaluasi model CIPP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi terhadap konteks pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten lebong pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist?
2. Bagaimana evaluasi terhadap input pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist?
3. Bagaimana evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist?

4. Bagaimana evaluasi terhadap produk (hasil) pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui evaluasi terhadap konteks pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Untuk mengetahui evaluasi terhadap input pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
4. Untuk mengetahui evaluasi terhadap produk (hasil) pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist .

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai evaluasi terhadap pembelajaran guru pai di sekolah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: 1) Diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, 2) Dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kerja kelompok, aktif pada proses pembelajaran, mudah bersosialisasi, berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, 3) Terwujudnya semangat kompetisi di antara siswa.
- b. Bagi Guru: menjadi guru yang dapat mengelola proses pembelajaran yang membelajarkan, dan dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara objektif dan positif..
- c. Bagi Sekolah: Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori akademik terkait hakikat evaluasi, evaluasi program model CIPP, Guru, perencanaan guru dalam pembelajaran, pelaksanaan guru dalam pembelajaran, prestasi belajar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab tiga adalah uraian metodologi penelitian berisi tentang jenis penelitian, latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Setelah melihat metodologi penelitian maka bab empat akan melihat lebih spesifik menjelaskan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, rekomendasi dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara bahasa Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah para pakar kependidikan berbagai macam redaksi, diantaranya: Menurut Hayati evaluasi dapat diartikan sebagai, “suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan”.¹² Sedangkan menurut Abidin evaluasi adalah. “proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak”.¹³ Menurut Hamalik evaluasi adalah. “suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”.¹⁴ Kemudian menurut Sanjaya evaluasi adalah. “suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tidak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut”.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika diambil sebuah kesimpulan

¹² Mardiyah Hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), 51

¹³ Zinal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), 180

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2006), 187-194

berdasarkan beberapa pendapat di atas, Proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengukur suatu objek berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu.

Selain itu, dalam islam juga ditegaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilalui setiap orang untuk mengetahui kualitasnya, hal ini sesuai dengan Firman Allah pada suruh Al-Baqoroh ayat 31-33 berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أُنثِيهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan (QS Al-Baqarah:31-33).”¹⁶

Ayat di atas menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanannya* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005)

benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Manusia juga dianugrahi potensi untuk berbahasa. System pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan karta kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama. Ini papa, ini mama, itu mata, itu pena, dan sebagainya. Itulah sebagian kata yang dipahami oleh para ulama dari firmanNya Dia mengajar adam seluruhnya.¹⁷

Pengertian pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dirancang dengan sengaja oleh guru untuk terjadinya interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui integrasi dan optimalisasi sumber daya yang sistemik (materi, metode, media, kegiatan dan evaluasi sehingga peserta didik lebih faham dan aktif dalam meningkatkan cara, gairah dan hasil belajarnya. Karena itu pembelajaran harus menghasilkan belajar meskipun belajar terjadi juga dalam konteks interaksi social-kultural dalam lingkungan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan di atas, ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintah kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima dihadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah

¹⁷ M. Qurois Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lantera hati, 2002), 147

¹⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 (Jakarta : Gema Insani, 1999), 106

diajarkan.¹⁹ Selain itu, hadits rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim juga menyebutkan sebagai berikut:

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Adam dari Ibnu Fudlail dari Abu Sinan dari Muharib bin Ditsar dari „Abdullah bin Buraidah dari bapaknya dia berkata; Rasulullah shallallahu „alaihiwasallam bersabda: “Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka sekarang ziarahlah kubur, dan aku pernah melarang kalian memakan daging kurban lebih dari tiga hari, maka simpanlah apa yang kalian kehendaki dari daging-daging tersebut dan aku pernah melarang kalian dari nabitdz (minuman yang terbuat dari anggur) kecuali yang terdapat dalam tempat minum, maka minumlah yang ada dalam semua tempat minum dan janganlah kalian minum sesuatu yang memabukkan.” (HR. Muslim).²⁰

Hadits di atas menjelaskan bahwa dalam suatu pendidikan dibutuhkan suatu evaluasi, karena dengan evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas seorang pendidik dan melihat bagaimana perkembangan pengetahuannya. Hadist di atas menjelaskan bahwa Nabi saw mengevaluasi suatu perbuatan yang dilakukan oleh para sahabat, dari asalnya dilarang oleh Nabi, tapi setelah itu dibolehkan karena melihat banyak manfaatnya dari pada madharatnya, dan begitu juga dari asalnya dibolehkan oleh Nabi saw, tapi setelah itu dilarang oleh Nabi saw karena melihat banyak madharatnya dari pada manfaatnya.

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat memandu keputusan mengenai adopsi atau modifikasi program pendidikan. Evaluasi diharapkan untuk menyelesaikan berbagai tujuan:

- (a) Mendokumentasikan kejadian;
- (b) Mencatat perubahan siswa;
- (c) Mendeteksi daya kelembagaan;
- (d) Menempatkan kesalahan bagi

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 134-135.

²⁰ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Daarussunnah, 2007).

permasalahan; (e) Membantu membuat keputusan administratif; (f) Memfasilitasi aksi perbaikan; dan (g) Meningkatkan pemahaman kita terhadap pembelajaran.²¹

Masing-masing tujuan ini berhubungan secara langsung atau tidak pada nilai suatu program dan mungkin suatu tujuan legitimasi untuk studi evaluasi tertentu. Hal ini sangatlah penting untuk disadari bahwa masing-masing tujuan membutuhkan data yang terpisah: semua tujuan tidak dapat disajikan dengan pengumpulan data tunggal.

3. Prinsip –prinsip Evaluasi

Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut.²²

- a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*): Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau sekali setiap semester, melainkan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran sampai siswa tersebut menamatkan studinya di lembaga tersebut.
- b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*): Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²¹ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, 2007, 293

²² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), 180

- c. Prinsip objektivitas (*objectivity*): maksudnya adalah menilai proses pembelajaran dan siswa secara objektif berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- d. Prinsip validitas (*validity*): artinya evaluasi yang dilakukan harus menggunakan alat ukur yang shahih. yaitu alat ukur yang telah teruji dapat mengukur objek dengan sebenar-benarnya

4. Evaluasi Internal dan Eksternal

a) Evaluasi Internal

Suatu evaluasi internal, yang diadakan secara internal oleh staf yang bekerja pada program tersebut, biasanya berkembang secara alami. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan *feedback* pada aspek program yang tinjauan dan kemungkinan revisi sedang berlangsung. Apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak? Apakah perlu perbaikan? Apakah perlu perbaikan di pertengahan keberlangsungan program tersebut? Evaluasi pada umumnya tidak dimaksudkan untuk pihak luar; bagaimanapun, evaluasi dapat berbagi dengan pihak luar sebagai cara demonstrasi bahwa staf sekolah menerapkan peraturan aktif dalam mengevaluasi dan meningkatkan sekolah mereka sendiri.²³

Sebagaimana evaluasi juga disarankan untuk memiliki seorang peninjau evaluasi program formatif dari luar, disebut meta evaluasi, dengan evaluator eksternal yang independen untuk memperhatikan penyimpangan evaluator internal. Evaluasi internal dilaksanakan sendiri oleh pelaksana program di berbagai tingkatan sebagai berikut: (a) Ditingkat pusat; (b)

²³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9

Penanggungjawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat pusat; (c) Di tingkat propinsi; (d) Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat propinsi; dan (e) Ditingkat kabupaten/kota. Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat Kabupaten/Kota. Walaupun dalam pelaksanaannya pengelola program dapat bekerja sama dengan pihak luar dalam proses pengumpulan datanya, namun segala tanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi sepenuhnya ada pada pengelola program di setiap tingkatan. Pelaksanaan kerjasama ini dapat dilakukan dalam hal, yaitu (a) Melakukan seleksi indikator dan penetapan fokus evaluasi; (b) Mengumpulkan dan mengelola data; (c) Menjadi tim evaluasi atau personel *site visit*; (d) Menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga lain (Badan Pengawas Sekolah atau sumber yang lain); dan (e) Melakukan evaluasi dan memberikan evaluasi. Fungsi evaluasi diri, pengelola program dapat melakukan evaluasi pada akhir program ini untuk melengkapi informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis dan penyusunan laporan akhir program. Di dalam bahasa Indonesia, menyatakan, *Investigations by teachers, whether as classroom evaluation or action research. cannot contribute to the profession and discipline of applied linguistics while living by another, less rigorous set of principles.*²⁴

²⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya ...*, 82

b) Evaluasi Eksternal

Tipe evaluasi lainnya, evaluasi eksternal, diselenggarakan oleh staf yang di luar pelaksana program. Evaluasi biasanya dimotivasi oleh pertanyaan-pertanyaan dari luar dan memerlukan respon yang akurat terhadap pertanyaan yang diajukan pihak luar. Evaluasi eksternal adalah sumatif: keputusan tentang penggantian, pemeriksaan, penghargaan, atau keputusan akuntabilitas adalah hasil akhir.²⁵

Karena tekanan pada akuntabilitas dalam evaluasi program sumatif, evaluator eksternal lebih efektif karena independen dan kemampuan mereka untuk melangkah kembali mengambil pandangan objektif pada gambaran besar, yang mungkin termasuk lebih dari memperhatikan sekolah atau wilayah sekolah. Komunitas, daerah bagian, dan persoalan pemerintah menjadi berperan dalam evaluasi sumatif. *Evaluator* eksternal sering berperan sebagai pembina evaluasi yang profesional.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan juga dengan pihak lain. Hal tersebut penting dilakukan agar transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas dapat benar-benar terjaga. Evaluasi eksternal ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti: (a) Tim evaluasi independen: perguruan tinggi, DPRD, Bappeda, dan BIN pendidikan atau tim independen khusus yang ditunjuk oleh pemerintah; (b) Unsur masyarakat dari unsur dewan pendidikan, LSM, BMPS, maupun organisasi masyarakat/kependidikan lainnya; (c) Instansi pengawasan: BPK, BPKP,

²⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, 2009., 9

inspektorat jendral, dan Bahwa SMP provinsi dan kabupaten/kota; dan (d) Unit-unit pengaduan masyarakat yang terdapat di sekolah, kabupaten/kota, propinsi dan pusat.

B. Evaluasi Program Model CIPP

1. Hakikat Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan lebih panjang dibanding dengan model-model lainnya. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.

Inti evaluasi adalah untuk mengambil keputusan tentang kurikulum dalam arti luas. Evaluasi sebagai "...proses menggambarkan, mendapatkan, dan mengembangkan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif-alternatif keputusan". Pakar ini membagi tiga tipe keputusan yang dapat diambil sebagai tindak lanjut evaluasi. Keputusan tersebut adalah: (1) keputusan-keputusan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran, (2) keputusan-keputusan yang terkait dengan para individu seperti guru dan siswa, serta (3) keputusan-keputusan yang terkait dengan peraturan

administratif sekolah. misalnya bagaimana sistem sekolah yang baik, serta bagaimana peraturan-peraturan tentang warga sekolah.²⁶

Dalam evaluasi model CIPP, dievaluasi pengaruh keputusan-keputusan manajemen yang terkait dengan kurikulum. Proses utama pengevaluasian ada tiga, yaitu: (1) pengungkapan informasi yang dibutuhkan, (2) pengumpulan data, dan (3) pengembangan informasi terhadap hal-hal penting. Berdasarkan pengevaluasian, ada empat jenis keputusan yang dapat dirumuskan yaitu: (1) keputusan tentang perencanaan, (2) keputusan tentang penstrukturan, (3) keputusan tentang pengimplementasian, dan (4) keputusan tentang proses pengulangan.

Sesuai dengan jenis keputusan yang diambil, diklasifikasikan empat tipe pengevaluasian. Tipe-tipe tersebut adalah: (1) konteks, (2) masukan, (3) proses, dan (4) produk. Evaluasi tentang konteks dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang cermat tentang lingkungan pembelajaran siswa. Berdasarkan hal itu, dapat ditetapkan serangkaian tujuan, termasuk di dalamnya tujuan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi tentang input atau masukan dimaksudkan untuk mengembangkan informasi bagaimana pengembangan sumber-sumber pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan program yang ditetapkan. Evaluasi tentang proses dimaksudkan untuk mengembangkan pengawasan dan pengelolaan program pembelajaran sebagai hasil pengimplementasian kurikulum. Evaluasi tentang produk dimaksudkan untuk menetapkan apakah keluaran atau hasil pembelajaran itu

²⁶ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3

sesuai dengan apa yang diharapkan dan digariskan dalam rumusan-rumusan tujuan. Evaluasi CIPP merupakan rangkaian dari:²⁷

1) Context Evaluation

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Pertanyaan-pertanyaan yang biasa dimunculkan untuk mengungkapkan konteks program adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan apa saja yang belum dipenuhi oleh program?
- b. Tujuan apa saja yang belum dicapai oleh program?
- c. Apa saja yang dapat membantu mengembangkan masyarakat?
- d. Tujuan mana sajakah yang mudah dicapai?

2) Input Evaluation

Evaluasi terhadap masukan merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang biasa diajukan untuk mengukur masukan program adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan siswa ketika pertama diterima di sekolah?
- b. Siapa petugas yang ditetapkan untuk melaksanakan program yang telah disusun?

3) Process Evaluation

²⁷ Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 45-48

Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana program telah berjalan, dan bagaimana suasana dan proses program ini berjalan dengan sebaik-baiknya. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang sering dimunculkan adalah?

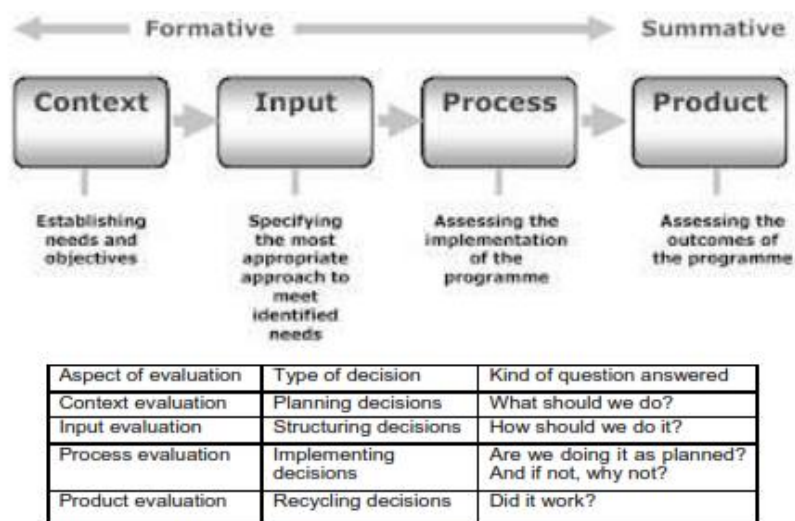
- a. Bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran?
- c. Apakah sarana dan prasarana yang telah disediakan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya?
- d. Apakah setiap personil yang telah ditunjuk benar-benar melaksanakan program yang telah disusun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing?

4) *Product Evaluation*

Evaluasi hasil dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pertanyaan pertanyaan yang sering muncul adalah:

- a. Apa keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran?
- b. Berapa skor nilai yang diperoleh siswa setelah megikuti proses pembelajaran?
- c. Bagaimana ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara individu dan klasikal?
- d. Apa perubahan tyang diperoleh siswa pada aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran?

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, dan dapat digambarkan sebagai berikut.²⁸



2. Langkah-langkah Penerapan Model CIPP

Langkah-langkah penerapan model CIPP dalam mengevaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Evaluasi

Pada tahap ini direncanakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan tersebut mencakup bidang (1) *man* atau orang-orang yang akan dilibatkan dalam evaluasi, (2) *money*, anggaran yang dibutuhkan dan harus disediakan dalam pelaksanaan evaluasi, (3) *management*, pengorganisasian pelaksanaan evaluasi, baik penetapan struktur organisasi, ruanglingkup tugas dan tanggung jawab maupun

²⁸ Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 2014, 50

pendelegasian kewenangan, serta (4) *time*, yaitu waktu mulai dari perencanaan evaluasi serta pelaporan dan rekomendasi hasil.

b) Pelaksanaan Evaluasi

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum berdasarkan model CIPP ini, yakni:

a. Pemfokusan terhadap Fenomena Kurikulum yang akan Dievaluasi

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan apa yang akan dievaluasi dan apa desain yang digunakan. Untuk itu, dilakukan uji-coba pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan atau beberapa sekolah yang ditetapkan sebagai pilot-proyek. Dalam tahap ini, ditetapkan fokus evaluasi: apakah keseluruhan sekolah.ataukah sekolah tertentu. Apakah sekolah itu merupakan sekolah induk atau inti dan yang lain merupakan sekolah imbas.

b. Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini para evaluator mengidentifikasi sumber- sumber informasi yang esensial serta alat-alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Sesudah semuanya disiapkan, evaluator melaksanakan pengumpulan informasi. Informan yang diharapkan adalah pihak-pihak yang terutama terkait langsung dengan proses pembelajaran, misalnya siswa, guru, pimpinan sekolah, tata usaha, komite sekolah. dan wakil-wakil masyarakat yang mewakili orang tua siswa maupun profesi tertentu yang menonjol. Informasi juga dikaitkan dengan deskripsi tentang *content* atau materi pembelajaran, *input* terutama

kesiapan dan peran serta input, *process*, terutama terkait dengan kesesuaian proses dengan materi dan input serta aspek sarana dan prasarana lainnya, serta *product*. Jika *product* belum dihasilkan, tidak mungkin dilaksanakan evaluasi kurikulum.

c. Pengorganisasian Informasi

Para pengevaluator mengorganisasikan informasi agar mudah diinterpretasikan dan dimanfaatkan oleh *audiens* (dalam hal ini kelompok evaluator). Pengorganisasian informasi mencakup pengodean, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyiapan untuk saji ulang informasi.

a. Penganalisan Informasi

Pada tahap ini, evaluator memilih dan mengembangkan teknik-teknik analisis informasi yang memadai. Spesifikasi teknik yang digunakan tergantung pada fokus evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan.

b. Pelaporan Informasi Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan cara terbaik untuk melaporkan hasil evaluasi. Pada tahap ini ditetapkan apakah akan digunakan cara formal maupun informal. Selain itu, laporan akhir hendaknya memuat rincian data statistik.

c. Pendaur-ulangan Informasi

Keberlanjutan informasi dan evaluasi sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Meskipun berdasarkan hasil evaluasi ternyata kurikulum tersebut sudah memadai, namun pemberian umpan balik,

pemodifikasian, dan penyesuaian tetap diperlukan sebab berbagai kekuatan yang mempengaruhi sekolah selalu menghendaki adanya perubahan.

C. Guru

a. Pengertian guru

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan ketrampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.²⁹

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang disampaikan kepada peserta didik, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berarti. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah

²⁹ Asrof Syafi'i, *ESQ dan Kompetensi Guru PAI*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), 21-22.

pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.³⁰

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), psikomotorik (karsa). Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³¹

b. Syarat-syarat guru

Syarat-syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

³⁰ Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 219

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 83-85

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
3. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Ag. Soejono seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki kedewasaan umur
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar
- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.³²

c. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan, terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang

³² Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung; CV Ilmu, 1982), 63-65

di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut.

1. Menguasai kurikulum
2. Menguasai substansi materi yang diajarkannya
3. Menguasai metode dan evaluasi belajar
4. Tanggung jawab terhadap tugas
5. Disiplin dalam arti luas³³

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.³⁴

Melihat besarnya tanggung jawab guru bagi kemajuan bangsa dan umat manusia, maka guru mempunyai tugas agung. *Pertama*, sebagai pengajar, guru diharuskan menguasai bidang ilmu yang diajarkan secara professional. *Kedua*, sebagai pendidik, guru mempunyai tugas membentuk karakter positif anak didik. Seperti berakhlak yang mulia, optimis, idealis, pantang menyerah, mempunyai komitmen yang baik, peduli kepada orang lain, dan lain-lain. *Ketiga*, sebagai administrator. Guru harus mengikuti peraturan pemerintah dan lembaga pendidikan tempatnya mengajar. *Keempat*, sebagai dinamisator. Guru harus selesai membangkitkan semangat

³³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, 151-152

³⁴ Moc Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6-7

belajar anak didik, menumbuhkan optimisme, dan membangun cita-cita besar. *Kelima*, sebagai evaluator. Guru harus aktif melakukan evaluasi dalam segala hal, seperti evaluasi terhadap perkembangan ilmunya, khususnya pada penguasaan materi yang diajarkan, metodologi mengajar, perkembangan setiap anak dalam proses pembelajaran, dan lain-lain.³⁵

d. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yang paling dominan, yaitu:³⁶

1. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan kependidikan.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 20-23

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*, 2015, 9

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁷

Di dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru adalah fasilitator. Artinya, seorang guru memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, seorang guru tidak perlu secara aktif menguasai proses pembelajaran, melainkan hanya mendukung, memberikan atau menciptakan kondisi agar siswa mempunyai kreativitas di dalam belajar.³⁸

4. Guru sebagai Evaluator

Berkaitan dengan kegiatan evaluasi inilah guru memosisikan diri sebagai evaluator. Gurulah yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diharapkan pada setiap bahasan dalam proses pembelajaran.³⁹

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan

³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*, 2015, 9-11

³⁸Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*., 74

³⁹Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*...., 80

kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab dalam pembangunan bangsa.

D. Perencanaan Guru Dalam Pembelajaran

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama.⁴⁰ Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.⁴¹ Secara administratif rencana ini dituangkan kedalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

E. Pelaksanaan Guru dalam Pembelajaran

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang pada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah

⁴⁰ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humani Citra, 2008), 14

⁴¹ Masnur Muslich, *Sertifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14

bukan hanya materi apa yang harus dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Pertama, bahan pembelajaran. Bahan adalah “substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan”.⁴²Penugasan bahan oleh guru, seyogyanya mengarah pada spesifik atas ilmu kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat, dan luasnya ilmu, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa –apa yang akan diajarkannya kedalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja akan mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran.

Kedua, metode pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴³Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada suatu metode pun yang dikatakan paling baik atau dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan.

F. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 70

⁴³ Puhuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Rineka Aditama, 2007), 15

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar-mengajar.⁴⁴

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁴⁵

Sementara itu, yang dimaksud prestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar anak dengan pengertian di atas, maka yang disebut prestasi adalah kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar.

W.J.S. Purwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Qahar dalam jamarah mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.⁴⁶

Menurut Muhibbin prestasi adalah suatu yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Slameto mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang

⁴⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 69

⁴⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, 137

⁴⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, 137

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.⁴⁷

Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itu berasal dari anak itu sendiri (internal), misalnya bagaimana inteligensinya, minat, bakat, dan sebagainya. Maupun yang berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Setiap kegiatan sudah tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, tentunya faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendorong dan menghambat.

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁴⁸

Adapun belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 63

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 85.

⁴⁹ Mo Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2004), 50

belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar.⁵⁰

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang diambil dari nilai tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dan hasil tersebut disimpulkan melalui angka-angka. Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor Internal Siswa

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis

⁵⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, 138-139

c. Faktor kelelahan.⁵¹

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Yang termasuk dalam lingkungan social adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan non social adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.⁵²

3. Faktor pendekatan belajar

c. Menetapkan Standar Prestasi

Selain penting mengetahui apa yang kita kehendaki dilakukan oleh siswa, penting juga mengetahui sampai seberapa baik siswa diharapkan melakukannya. Salah satu tugas yang dihadapi oleh guru ialah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari siswa-siswanya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional. Ada dua pertanyaan yang perlu dijawab di sini, satu mengenai taraf prestasi seorang siswa dan mengenai taraf prestasi kelompok siswa (seperti kelas). Perlunya kita mengambil keputusan mengenai kedua hal ini tampak jelas apabila kita berhadapan dengan soal-soal yang bertalian dengan perbaikan program pengajaran.

Diandaikan seorang guru sudah menentukan tujuannya secara tepat sekali, merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya, dan pada akhir proses pengajaran itu mengukur prestasi siswanya, apakah mereka

⁵¹ Slameto, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-59

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 133

berprestasi cukup baik sehingga tidak perlu lagi ia merevisi program pengajarannya? Jika ia menunda penentuan standar prestasi siswa sampai akhir pengajaran, maka akan ada juga menganggap mereka lakukan. Memang lebih sulit bagi guru menentukan sebelum standar prestasi siswa, dan kemudian berusaha mati-matian untuk mencapainya. Meskipun demikian, usaha menentukan standar prestasi sebelum mengajar biasanya memaksa guru untuk menentukan standar prestasi yang lebih tinggi.⁵³

d. Taraf prestasi minimal siswa

Pertama-tama guru harus menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari seorang siswa. Ada situasi dimana prestasi siswa betul-betul ditentukan oleh apa yang akan dihadapi selanjutnya. Misalnya, jika guru memberikan pengantar aljabar dan kemudian dilanjutkan dengan pelajaran aljabar lanjut, maka baginya ada petunjuk-petunjuk yang pasti mengenai taraf prestasi yang diharapkan oleh guru pengajar aljabar lanjut dari murid-muridnya. Harapan ini akan sangat menolong guru itu dalam menetapkan taraf prestasi siswa. Di pihak lain, sering terjadi bahwa guru dipengaruhi oleh pengalamannya sendiri pada waktu menentukan sampai seberapa baik siswa-siswanya harus berprestasi.⁵⁴

e. Batas minimal prestasi belajar

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

⁵³ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36

⁵⁴W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, 2008, , 36-37

1. Norma skala angka dari 0-10;
2. Norma skala angka dari 0-100.⁵⁵

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*Passing Grade*) skala 0-10 adalah 5,5, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

G. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.⁵⁶

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata

⁵⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, 146

⁵⁶ Muhaimin, Et. el, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76

pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam AlQur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

⁵⁷ Departemen Agama, Standar Kompetensi, (Jakarta: 2004), 4

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁸

3. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua unsur pokok kegiatan yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan pada diri seseorang tersebut.

⁵⁸ Departemen Agama, Standar, 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan tesis ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteksikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pertimbangan bahwa evaluasi model CIPP pada pelaksanaan pembelajaran di MA Aliyah Se Kabupaten Lebong dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya melalui paradigma *natural setting*, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian.⁶⁰

B. Latar Penelitian

Pada penelitian ini, latar penelitian yang saya pilih “Study Evaluatif pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist” adapun yang menjadi lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 18

⁶⁰ Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004), 53

Latar penelitian ini adalah bersifat alamiah Hal ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Syafaruddin, bahwa rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.⁶¹

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh⁶²

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

a. Data Primer

Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru PAI pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Se Kabupaten Lebong. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana study evaluatif pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist .

b. Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶³

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁶¹ Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004), 53

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang study evaluatif pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa madrasah aliyah se kabupaten lebong pada mata pelajaran al-qur'an hadist.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang cepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁶⁴

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 87

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 227

Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi karena peneliti atau sebagai pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mencatat hasil pengamatan langsung secara sistematis di lapangan. Penulis mengamati beberapa hal, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sikap dan perilaku terhadap guru Al-Qur'an Hadis.

2. Metode Wawancara Mendalam (Indepth Interview).

Metode wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.⁶⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁶⁷

Metode wawancara untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 155

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 231

wawancara mendalam, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai Study Evaluatif pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist .

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis” dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁸

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada kepala sekolah beberapa bukti fisik terkait pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari silabus, RPP, data siswa, data guru, dan nilai siswa

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,... 135

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,... 20

Dalam menganalisis permasalahan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dan menganalisa data untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari obyek yang bersangkutan.

Adapun maksud dari tahapan-tahapan tersebut diatas adalah: *Tahap Pertama*, yaitu identifikasi dengan mengenal dan mengetahui lingkungan yang diteliti baik internal maupun eksternal, peneliti disini harus mengetahui dan mengenal keadaan obyek penelitian.

Tahap Kedua, klasifikasi yaitu peneliti menggolong-golongkan dan mengoreksi sumber data apa yang dibutuhkan.

Tahap Ketiga, interpretasi yaitu peneliti menafsirkan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan temuan, maka teknik pemeriksaan keabsahan temuan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu :

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini penulis menjadi instrument penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah

terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi ini adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”.⁷⁰

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan. Diskusi teman sejawat ini.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

3. Tahap Analisa Data Penelitian

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*,... 173

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.⁷¹ Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan diolah sebagaimana mestinya sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan pada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti dengan memuat laporan tertulis laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga MA Se Kabupaten Lebong.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*,... 153

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kabupaten lebong terdapat 3 madrasah aliyah, madrasah tersebut ialah MAN 1 LEBONG, MAN 2 LEBONG. MAS PINANG BELAPIS peneliti meneliti ke 3 madrasah tersebut, di bawah ini adalah pembahasan dan hasil penelitian .

A. Temuan Umum Penelitian

1. Teori Evaluasi program

Evaluasi memegang peranan penting dalam setiap aktivitas manusia, karena akan menentukan efektivitas dan keberlangsungan suatu kegiatan, sehingga akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hasil evaluasi akan menentukan sejauh mana tujuan akan dicapai. Evaluasi juga dapat membantu merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, memperbaiki dan melanjutkan suatu kegiatan program.

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah evaluation, merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menilai suatu informasi.⁷² Senada dengan definisi Alkin tersebut, Grounoud seperti dikutip oleh Djaali dan Mulyono, mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sejauhmana tujuan atau program telah tercapai.⁷³ Menurut Rogers dan Badhan, dalam menentukan atau membentuk suatu keputusan tersebut harus berdasarkan bukti-bukti yang

⁷² Marvin C. Alkin, *Evaluation Essentials A-Z* (New York: Guilford Press, 2011), 14.

⁷³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2004), 1.

kuat. Keputusan ini dihubungkan dengan sejauhmana ketercapaian target yang diharapkan secara umum.⁷⁴ Dari kata *evaluation* inilah dikembangkan menjadi kata *evaluasi* di Indonesia yang bermakna “menilai”.

Selanjutnya *evaluasi* program adalah suatu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.⁷⁵ Artinya, program dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling memiliki keterkaitan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan perlu adanya kegiatan *evaluasi*.

Menurut Wilbul Harris yang dikutip Sudjana, *evaluasi* program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁶ Proses penetapan keputusan itu didasarkan pada perbandingan secara hati-hati terhadap data yang dievaluasi dengan menggunakan kriteria atau standar tertentu yang telah dibakukan. Kriteria atau standar *evaluasi* ini digunakan sebagai patokan atau batas minimal komponen program yang dievaluasi.

⁷⁴ 5Glyn Rogers dan Linda Badham, *Evaluation in School: Getting Started with Training and Implementation* (New York: Chapman and Hall, Inc., 1992), 15.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 7.

⁷⁶ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 18-19.

Sementara itu, Stufflebeam mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu proses yang menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi deskriptif dan bersifat memutuskan tentang kelayakan dan kebermanfaatan suatu tujuan, rancangan, implementasi, dan dampak dari suatu program untuk memberi masukan bagi pembuat keputusan, melayani kebutuhan-kebutuhan akuntabilitas dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.⁷⁷ Dengan evaluasi program ini, penyelenggara mendapat berbagai informasi mengenai sejumlah alternatif keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan. Dengan sumbangan berbagai informasi ini dapat memilih berbagai alternatif keputusan secara bijaksana dan tepat.

Secara konstruktif, evaluasi program penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri ini merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis mengenai pelaksanaan program penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri dalam rangka pengambilan keputusan selanjutnya terhadap program.

Para ahli telah menyusun berbagai jenis model evaluasi program yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi oleh seorang evaluator. Setiap model memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, artinya model yang satu tidak lebih baik dari model lainnya. Model-model tersebut hanyalah sebagai alat yang membantu evaluator dalam melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang

⁷⁷ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self Instructional Guide to Theory and Practice* (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1986), 159.

berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan acuan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program yang dilaksanakan. Model-model tersebut diantaranya: evaluasi berorientasi tujuan (Goal-oriented Evaluation), Model CIPP, Stake, Kirk Patrick, Evaluasi Formatif–sumatif, discrepancy, CIPO, ROI, dan iluminatif.

Salah satu model evaluasi yang sering digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran adalah CIPP (Context–Input–Process–Product) yang dikembangkan Stufflebeam pada tahun 1971. Model CIPP ini merupakan suatu kerangka kerja secara menyeluruh untuk panduan dalam melakukan suatu program, proyek, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP pertama dikembangkan dan diperkenalkan tahun 1966 sebelum semua ke4 komponen CIPP ini diperkenalkan dan penekanannya lebih kepada kebutuhan baik evaluasi proses maupun evaluasi produk. Pengembangan kedua dilakukan satu tahun kemudian (1967) yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk dan memberi penekanan bahwa setting tujuan seharusnya dipandu oleh evaluasi konteks dan termasuk suatu penilaian kebutuhan. Program perencanaan seharusnya dipandu oleh evaluasi input, termasuk penilaian terhadap strategi alternatif program. Pengembangan ketiga pada tahun 1971 yang menempatkan keempat tipe evaluasi ini kedalam suatu sistem dan mengarah kepada pengembangan program. Pengembangan CIPP keempat dilakukan pada tahun 1972 yang menunjukkan bagaimana model ini dapat digunakan baik untuk evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif.

Pengembangan model CIPP terakhir dikembangkan pada tahun 2002. Pada model CIPP terakhir ini, Stufflebeam membagi evaluasi produk ke dalam 4 sub bagian untuk membantu memastikan dan menilai suatu kelangsungan program untuk jangka panjang.⁷⁸

Menurut Issac Stephen, evaluasi program model CIPP ini berorientasi atau terpusat pada pengambil keputusan yaitu keputusan perencanaan mempengaruhi pemilihan tujuan dan sasaran; keputusan pembentukan atau structuring yang kegiatan mencakup kepastian strategi yang optimal dan didesain proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari keputusan perencanaan; keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan, rencana, metode, dan strategi yang akan dipilih; dan keputusan berkelanjutan (recycling) yang menentukan jika suatu program itu diteruskan dengan modifikasi atau dihentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.⁷⁹

2. PROFIL MA SE-KABUPATEN LEBONG

a. MAN 1 LEBONG

1) Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong
2. No Statistik Madrasah 131117070001
3. Akreditasi Madrasah A (Lampirkan Piagam)
4. Alamat Lengkap Jl. Serban Kuning

⁷⁸ Daniel L, Stufflebeam, "CIPP Evaluation Model Checklist: A Tool for Applying the Fifth Installment of The CIPP Model to Assess Long-term Enterprises," dalam www.wmicedu/evalctr/checklists). Diakses tanggal 29 mei 2019.

⁷⁹ Stephen Issac dan William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation* (California: EdITS Publishers, 1983), 56.

Desa / Kecamatan : Pelabuhan Talang Leak / Bingin

5. NPWP Madrasah : 00.401.667.1-327.000
6. Nama Kepala Madrasah : Emi Suswati, S.Pd
7. No. Tlp/HP : 085380106665
8. Nama Yayasan : -
9. Alamat Yayasan : -
10. No Tlp Yayasan : -
11. No Akte Pendirian Yayasan : -
12. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri (Lampirkan Sertifikat/Bukti Hak)

Tabel 1. Luas Tanah MAN 1 LEBONG

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat			
		Sudah	Nomor	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri *)	7	4		7245
2.	Sewa / Pinjam				

Tabel 2. Penggunaan Tanah MAN 1 LEBONG

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat			
		Sudah	Nomor	Belum	T
1	Bangunan	3	4		3
2	Lapangan	3	4		3
3	Halaman	1	4		1
4	Kebun/Taman				
5	Belum digunakan				

13. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/ Menyewa/
Menumpang *)

14. Luas Bangunan : 7245 m²

2) Data siswa dalam tiga tahun terakhir**Tabel 3. Data Siswa MAN 1 LEBONG**

No	Kelas	Program Study	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	Jml	
1	X	MIA	5	19	24	

2		IIS ^{1&2}	24	35	59	
3	XI	MIA	4	16	20	
4		IIS	10	15	25	
5	XII	MIA	6	17	23	
6		IIIS ¹	7	22	29	
JUMLAH			56	124	180	

3) Data Sarana Prasarana

Tabel 4. Data Sarana Prasarana MAN 1 LEBONG

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut		
		Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA (Sains)			
6.	Laboratorium Komputer			1
7.	Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan			1
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)			
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Toilet Guru	2		
13.	Toilet Siswa	3		
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	1		
16.	Ruang Pramuka			
17.	Masjid/Musholla/Tempat Ibadah			1
18.	Gedung/Ruang Olahraga			
19.	Rumah Dinas Guru			
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)			
21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
22.	Pos Satpam			1
23.	Kantin			1
24.	Gudang			

4) Pendukung Pembelajaran

Tabel 5. Pendukung Pembelajaran MAN 1 LEBONG

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit		Jumlah Ideal Yang
		B	R	

1	Kursi Siswa	150	100	200
2	Meja Siswa	150	100	200
3	Loker Siswa			9
4	Kursi Guru di ruang kelas		9	9
5	Meja Guru di ruang kelas		9	9
6	Papan Tulis	10	5	20
7	Lemari di ruang kelas	6		9
8	Alat Peraga PAI	2		10
9	Alat Peraga IPA (Sains)	15	14	65
10.	Bola Sepak	1	3	3
11.	Bola Voli	1	5	3
12.	Bola Basket	1	3	3
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	2
14.	Lapangan			
15.	Lapangan Bulutangkis			
16.	Lapangan Basket		1	1
17.	Lapangan Bola Voli			

5) Data jenis sarana dan prasa

Tabel 6. Jenis Sarana Prasarana MAN 1 LEBONG

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Laptop	3	3
2	Personal Komputer	23	2
3	Printer	2	7
4	Televisi		1
5	Mesin Fotocopy		
6	Mesin Fax		
7	Mesin Scanner		
8	LCD Proyektor	2	
9	Layar (Screen)	2	
10	Meja Guru & Tenaga	10	1
11	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	14	8

12	Lemari Arsip	2	6
13	Kotak Obat (P3K)	1	
14	Brankas		
15	Pengeras Suara	1	2
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17	Kendaraan Operasional (Motor)		
18	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19	Mobil Ambulance		

Sumber Listrik : A (A.) PLN (b.) Diesel (c.) Belum tersedia
 Sumber Air Bersih : C (A.) PAM (b.) Air Tanah (sumur) (c.) Belum
 Jaringan Internet : C (A.) Baik (b.) Kurang Baik (c.) Belum

Kebutuhan Langganan Daya dan Jasa :

a. Listrik : Rp. 700.000 /Bulan
 b. Air : Rp. - /Bulan
 c. Telepon : Rp. - /Bulan
 d. Internet : Rp. 450.000 /Bulan

6) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MAN 1 LEBONG

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	8
2	Guru Tetap Yayasan	0
3	Guru Honorer / Guru Tidak Tetap	12
Tenaga Kependidikan		
1.	PNS	1
2.	PTT	6

1	Komputer	12 Unit	100.000.000	10	3	-	Dirjen Binbagas
	Meja Komputer	12 Unit		-	-	9	
	Printer	6 Printer		3	2	1	
	LCD	1 Unit		-	1	-	
2	Telephone	1 Unit	150.000	1	-	-	MA.GUPP I
3	Komputer	1 unit	4.000.000	1			Kanwil Depag Depag Prop.BKL
	Printer	1 unit			1		
4	Tape	1 Set	2.000.000	1	-	-	MA.GUPP I
5	Water Vot	1 Buah	500.000	-	-	11	MA.GUPP I
6	Lemari	2 Buah		2			Pt.Mulita Mulia Makmur melalui Diknaspor a
	Kursi Siswa	80 Buah		60	20		
	Meja siswa	80 Buah		80	15		
	Papan Tulis	2 Buah		2			
	Kursi Guru	2 buah		2			
	Meja Guru	2 Buah		2			
7	Kompor Gas dan tabung	1 Set	1.175.000	1	-	-	MA.GUPP I
8	Teko	1 buah	95.000	1	-	-	MA.GUPP I
9	Kipas Angin	1 Buah	175.000	1	-	-	MA.GUPP I
10	Piano	1 Buah	350.000	-	-	1	MA. GUPPI

11	Kursi tamu	1 Set	700.000	-	1	-	MA.GUPP I
12	Printer Canon mx238	1 unit	3.100.000	1			MAN LEBONG
	Computer acer aspire m.18	1 Unit	8.900.000	1			
	Laptop acer 47352	1 Unit	8.000.000	-	1		
13	Printer Samsung ml 1640	1 Unit	2.000.000	-	-	1	Diknaspor a
	Computer acer x163w	1 unit	8.900.000	1			
14	Bola Volly mikasa	7 Buah	2.800.000	7			Diknaspor a
	Bola Kaki Mikasa	3 Buah	1.200.000	3			
	Net Volly GTO Best Qualiti	3 Buah	900.000	3			
15	Meja Biro	3 Buah	4.050.000	3			MAN Lebong
	Meja ½ Biro	7 Buah	5.950.000	7			
16	Kursi TU Putar	9 Buah	5.850.000	9			MAN Lebong
	Kursi Kepala	1 Buah	1.575.000	1			
	Lemari arsip	3 Buah	2.625.000	3			
	Lemari kelas	5 Buah	4.000.000	5			
	Lemari buku	1 Buah	2.250.000	1			
	Kursi guru	24 Buah	15.600.000	24			
	Meja guru	20 Buah	15.000.000	20			
	Whitw board	2 Buah	3.100.000	2			

JUMLAH	2	4	6	1	-	1	7	8	15	22
--------	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----

2. Keadaan Tu

NO	PENDIDIKAN TERTINGGI	JUMLAH						JUMLAH SELURUH
		PNS			PTT			
		L	P	JML	L	P	JML	
1	SI	-	-	-	-	-	-	-
2	D.II	1	-	1	-	-	-	1
3	D.III	-	-	-	-	-	-	-
4	SLTA	-	1	1	2	3	5	6
JUMLAH		1	1	2	2	3	5	7

Ket : Nama – nama
terlampir

5) Keadaan Siswa

Tabel 10. Data siswa MAN 2 Lebong

No	Kelas	Program Study	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	Jml	
1	X	MIA	2	18	20	
2		IIS ^{1&2}	20	30	50	
3	XI	MIA	2	14	16	
4		IIS	9	10	19	
5	XII	MIA	4	14	18	
6		IIS ¹	7	19	26	
JUMLAH			44	105	149	

**6) Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong
Tahun 2018 / 2019**

**Tabel 11. Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong
Tahun 2018 / 201**

NO	NAMA / NIP	PANGKAT, GOL. / RUANG	JABATA N	PENDIDIKAN	KET
1.	Feri Khairawati, S.Pd.I Nip. 197911202007102008	Penata, III/c	Kepala Madrasah	S.I Tarbiyah	
2.	Dharmawati Ambarita, S.Pd Nip. 197809212005012007	Penata TK.I III/d	Waka. Kurikulum	S.I. Bhs. Inggris	
3.	M.Thoha, S.Pd. Nip. 198007062014111004	Penata Muda, III/a	GT/Benda hara Pengeluar an	S.I Ekonomi	
4.	Khotimah Yuliyanti, S.Pd Nip. 197712252009032001	Penata III/c	GT	S.I Bhs.Indonesia	
5.	Rika, S.Pd Nip. 198109042014112001	Penata Muda III/a	GT	S.I Kimia	
6.	Aryanto, S.Pd.I Nip. 197903152008041001 Drs. Yan Rodi, S.Pd.I Nip.	Penata III/c	Guru	S.1Tarbiyah	DPK

7.	196604242000031003	Penata III/c		SI Tarbiyah
8.	Abd. Basith, SS	-	GT	S.I Bhs.Arab
9.	Widia Ningsih, S.Pd.I	-	GTT	S.I Tarbiyah
10	Wance, S.Pt	-	GTT	S.I Pertanian
11.	Asmi Astuti, S.Pd	-	GTT	S.I Fisika
12.	Heri Sandy, S.Pd	-	GTT	S.I BK
13.	Rizky Fitri Utami, S.Pd	-	GTT	S.I Biologi
14.	Ahmad Sutopo, S.Pd	-	GTT	S.I Geografi
15.	Rodi Iskandari, S.Pd.I	-	GTT	SI Tarbiyah
16.	Rani Asnurida, S.Pd	-	GTT	S.I Matematika
17.	Agi supriyadi, S.Pd	-	GTT	S.I PKN
18.	Mardiyanti, S.Pd	-	GTT	S.I Tarbiyah
19.	Puji Lestari, S.Pd	-	GTT	SI Penjaskes
20.	Rendy Pratama, S.Sos	-	GTT	S.1 Dakwah
21.	Maya	-	GTT	S.1 Matematika
22.	Heti Novita Sari S.Pd	-	GTT	S.I Pend. Seni

c. MAS PINANG BELAPIS

1) Identitas Sekolah

- | | |
|------------------|--|
| 1. Jenjang | : Madrasah Aliyah |
| 2. Nama Sekolah | : Madrasah Aliyah Pinang Belapis |
| 3. Email | : madrasahaliyapinangbelapis@yahoo.com |
| 4. NSM | : 131217070001 |
| 5. NPSN | : 69894810 |
| 6. Alamat | : Desa Ketenong I |
| 7. Kecamatan | : Pinang Belapis |
| 8. Kabupaten | : Lebong |
| 9. Propinsi | : Bengkulu |
| 10. Status | : Swasta |
| 11. Status Tanah | : Sertifikat / wakaf |
| 12. Luas Tanah | : |

13. Titik Kordinat : a. Latitude : -2.916297
b. Longitude : 102.084274

2) Visi dan Misi

VISI : Terwujudnya siswa/siswi MA Pinang Belapis yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

- MISI :
1. Mengupayakan agar komunitas MA Pinang Belapis mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Menciptakan komunitas MA Pinang Belapis yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
 3. Meningkatkan mutu dan daya saing MADRASAH ALIYAH PINANG BELAPIS.
 4. Mengembangkan MA Pinang Belapis menjadi Lembaga Pendidikan pilihan bagi masyarakat
 5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien

3) Data Guru Dan Staf

Tabel 12. Data Guru dan Staf MAS PIBEL

1. Keadaan Guru

NO	PENDIDIKAN TERTINGGI	JUMLAH						JUMLAH SELURUH
		PNS			GTT			
		L	P	JML	L	P	JML	
	S2	-	-	-	-	-	-	-
2	SI				7	5	13	13
3	D.III	-	-	-	-	-	-	-
4	SLTA	-	-	-	1	-	0	1
JUMLAH					8	5	13	13

2. Keadaan Tu

NO	PENDIDIKAN TERTINGGI	JUMLAH						JUMLAH SELURUH
		PNS			PTT			
		L	P	JML	L	P	JML	
1	SI	0	-	0	0	1	0	1
2	D.II		-	-	-	-	-	0
3	D.III	-	-	-	-	-	-	-
4	SLTA	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	-	-	-	-	-

Ket : Nama – nama
terlampir

4) Data Siswa

Tabel 13. Data Siswa Mas Pibel

KELAS	JUMLAH SISWA		
	Laki-Laki	Perempuan	Seluruh
KELAS X	9	7	16
KELAS XI	6	8	14
KELAS XII	9	3	12
JUMLAH	24	18	42

5) Daftar Tenaga Pendidik MAS Pibel Tahun 2018

Tabel 14. Daftar Tenaga Pendidik MAS Pibel Tahun 2018

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Abdul Basith, S.S	Bahasa arab

2	Ria Marthan Dila. S.Pd	Kimia
3	Baherwan Gondo	Sejarah Indonesia
		Sejarah
4	Hindun S.I.Pust	Prakarya
5	Rendi Pratama,S.Pd	Sosiologi
		Al-Quran Hadist
6	Rian Efrianto,S.Pd	Geografi
		Bahasa Indonesia
7	Putra	Penjaskes
8	Dori Ansori,S.Pd	Bahasa Inggris
9	M.Thoha,S.Pd	Ekonomi
10	Andri Wijaya,S.Pd.I	Aqidah Ahlak
12	Agi Supriadi,S.Pd	PPkn
13	Baharudin, S.Pd	SKI
		PIQIH
14	Rini, S.Pd.I	Matematika

6) DATA BANGUNAN

Tabel 15. Data Bangunan MAS Pibel Tahun 2018

NO	BANGUNAN	KEADAAN GEDUNG	KETERANGAN		JML
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	R. Kepala				
2	R.Kantor/Administrasi				

3	R.Kelas	2			2
4	R.Guru				
5	R.Perpustakaan				
6	R.Labor				
6	R.Ibadah				
7	Wc				
	A. Kepala				
	B. Kantor				
	C. Siswa				
	D.. Siswi				

KETERANGAN :

RUANG GURU DAN KEPALA MASIH GABUNG DENGAN MIN 2 LEBONG

7) Daftar Inventaris Mas Pinang Belapis Tahun 2018
Tabel 16. Daftar Inventaris MAS Pibel Tahun 2018

NO	NAMA	JML	HARGA	KONDISI			KET ASAL
				Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Komputer Meja Komputer Printer LCD						
2	Telephone						
3	Komputer Printer						
4	Tape						

5	Water Vot						
6	Lemari	2 Buah		20	2		SWADAYA
	Kursi Siswa	30 Buah		20	10		
	Meja siswa	30 Buah			10		
7	Kompor Gas	1				1	DANA BOS
8	Meja Guru	2			2		SWADAYA
	Kursi Guru	2			2		
8	Raket Bulu Tangkis	2			1		SWADAYA

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, bagaimana masukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong, dan bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut dilakukan juga verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang ada terkait dengan program pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong. Berikut ini akan

dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan konteks, masukan, proses, dan hasil sebagai berikut:

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 serta tertera dalam pasal 31 tentang pendidikan dan pengajaran dan pasal 12 tentang kebudayaan nasional. Selanjutnya pemerintah menjabarkan demi terlaksananya amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, seperti adanya pergantian Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 tentang wajib belajar.

MA Se-kabupaten Lebong yang menyelenggarakan pendidikan formal tingkat menengah MA, dalam setiap kebijakan penyelenggaraan proses mengikuti atau merujuk ke UU No. 22 Tahun 2003 tersebut, seperti penerimaan murid baru. Dalam penyusunan kurikulum, MA Se-kabupaten Lebong merujuk kepada Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang mengatur tentang struktur kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum 2013 yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah diputuskan dalam Peraturan Menteri tersebut. Dalam meluluskan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, MAN Se-kabupaten Lebong merujuk kepada Permen Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.

Untuk pengembangan guru, MA Se-kabupaten Lebong mengikuti standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru seperti yang diatur dalam Permen No. 16 Tahun 2007, sementara untuk standar kepala sekolah mengikuti Permen No. 13 Tahun 2007. Standar pengelolaan pendidikan dan satuan pendidikan dasar Nomor 19 Tahun 2007 menjadi standar pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri. Untuk standar penilaian pendidikan yang dilaksanakan merujuk ke Permen No. 20 Tahun 2007. Demikian juga untuk standar sarana dan prasarana mengikuti Permen No. 24 Tahun 2007.

Adapun kebijakan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong tentang pengelolaan pendidikan menengah tetap mengacu dan didasarkan pada kebijakan nasional bidang pendidikan dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan seperti yang digariskan Pemerintah dalam pasal 4 PP. No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

1. Evaluasi Konteks Kurikulum MA Se-Kabupaten Lebong

Konteks kurikulum yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan program pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang berlangsung di MA Se-kabupaten Lebong. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong memiliki visi dan misi yang jelas dan mengalami dinamika dari satu periode ke periode berikutnya seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan

modernitas. Visi dan misi MA Se-kabupaten Lebong berkembang tidak terlepas dengan tuntutan zaman.

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MA) Se-kabupaten Lebong adalah “terwujudnya generasi yang cerdas, terampil, dan mandiri berlandaskan nilai-nilai yang islami.” Misi Madrasah Aliyah Negeri Se-kabupaten Lebong terdiri dari dua bidang, yaitu bidang IMTAQ dan IPTEK. Bidang IMTAQ adalah membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan membina generasi untuk bersikap jujur, bermoral agama, sementara misi dalam bidang IPTEK adalah membentuk generasi yang berilmu pengetahuan, kreatif, dan bertanggungjawab; dan meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi sikap keikhlasan, keteladanan dan akhlakul karima.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong dan wawancara dengan pimpinannya, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha sosialisasi tujuan tersebut telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini seperti dikemukakan informan pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Kita melakukan berbagai cara untuk mensosialisasikan visi, misi madrasa Sosialisasi ditujukan kepada guru, orangtua siswa kita sampaikan pada pertemuan orangtua atau rapat dewan guru. Untuk siswa tentu kita sampaikan dalam bentuk bahasa mereka, kemudian diterjemahkan dalam bentuk nyata. Untuk masyarakat luas, kita juga me- majangkan tulisan di depan Madrasah yang berisi visi, dan misi madrasa Dengan usaha sosialisasi ini, diharapkan akan tercipta dukungan dari semua warga madrasah, orangtua siswa dan masyarakat terhadap visi, dan misi serta tujuan MAN Se-kabupaten Lebong.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala MAN Sekabupaten Lebong

Dari hasil pengamatan, papan berisi butir visi, dan misi madrasah tersebut tertempel di dinding depan madrasah sehingga mudah dilihat dan dibaca oleh siapapun ketika berkunjung atau melintasi kompleks madrasa. Namun sebaliknya, belum terlihat adanya sosialisasi rumusan tujuan madrasah yang merupakan penjabaran dari pernyataan visi misi tersebut.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-kabupaten Lebong telah melakukan sosialisasi visi, dan misi, dengan berbagai cara dan sebagian besar orangtua siswa dan masyarakat mengetahui visi dan misi pendidikan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-kabupaten Lebong.

“Sekarang kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Kurikulum 2013 karena adanya pemerataan dari kemenang bahwa seluruh madrasah aliyah harus menggunakan kurikulum 2013, hanya saja setelah dievaluasi ternyata para pendidik di sekolah ini belum siap begitu juga dengan sarana dan prasarana juga belum memadai. Meskipun begitu kurikulum 2013 tetap dijalankan.”⁸¹

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah (MAN 1 Lebong) di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Hal senada juga disampaikan oleh kepala madrasah (MAN 2 Lebong) sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum dari pemerataan kemenag, yaitu Kurikulum 2013.”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 LEBONG pada tanggal 17 Nov 2018.

⁸² Wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 LEBONG pada tanggal 22 Nov 2018.

Pernyataan kepala Madrasah (MAN 2 LEBONG) di atas juga dibenarkan oleh kepala Madrasah (MAS PINANG BELAPIS) sebagai berikut:

“Sampai saat ini kami menggunakan kurikulum 2013, walaupun tidak berjalan, masih banyak kendala yang dihadapi. Mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana begitu juga dengan kesiapan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas ditambah lagi dengan status madrasah yang masih swasta.”⁸³

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Waka Kurikulum MAN 1 Lebong sebagai berikut:

“kurikulum 2013 itu adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mapel Al-Qur’an Hadist yaitu mengacu pada berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁴

Waka kurikulum MAN 2 Lebong juga menambahkan sebagai berikut :

“pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini berjalan dengan baik. Hanya di madrasah ini terkendala dengan fasilitas untuk pengajaran yang belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga pelaksanaannya menjadi terhambat karena minimnya fasilitas madrasah”.⁸⁵

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis sebagai berikut:

“ Kurikulum yang digunakan sekarang di Madrasa Aliyah sekarang adalah kurikulum 2013, dengan kurikulum ini, masing-masing guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan cukup baik di kelas. hanya saja masih banyak kendala yang dihadapi, termasuk saya sebagai guru mata pelajaran Al-qur’an Hadis masih perlu mempelajari

⁸³ Wawancara dengan kepala madrasah MAS PINANG BELAPIS pada tanggal 17 Nov 2018.

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 LEBONG pada tanggal 28 Nov 2018.

⁸⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 LEBONG pada tanggal 20 Nov 2018

kurikulum tersebut lebih jauh lagi agar dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.”⁸⁶

Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis MAN 2 Lebong juga menambahkan :

“kalau untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dalam kurikulum 2013 tidak banyak mengalami perubahan namun, untuk kerja bagi peserta didik sangat dianjurkan sebagai bentuk praktek di lingkungan atau ruanglingkup pendidikan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat”

Beberapa keterangan yang telah diuraikan diatas memang sesuai dengan Permendikbud No. 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 sebagai berikut:⁸⁷

- a. Pasal 1: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.
- b. Pasal 2: 1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013, 2) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan

⁸⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis (MAN 1 LEBONG) Pada Tanggal 17 Nov 2018.

⁸⁷ Permendikbud No. 160, 2014, tentang, *Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*

(Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan).

satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013, 3) Satuan pendidikan rintisan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

- c. Pasal 3: 1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan dan pendampingan bagi: a) kepala satuan pendidikan; b) pendidik; c) tenaga kependidikan; dan d) pengawas satuan pendidikan. 2) Pelatihan dan pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat 1) bertujuan meningkatkan kompetensi dan penyiapan pelaksanaan Kurikulum 2013. 3) Pelatihan dan pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Pasal 4: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.
- e. Pasal 5: Hal-hal yang belum diatur terkait dengan prosedur pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 serta tata cara satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 diatur oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan

Direktur Jenderal Pendidikan Menengah setelah berkoordinasi dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan.

- f. Pasal 6: Ketentuan lebih lanjut mengenai Kurikulum Tahun 2006 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.
- g. Pasal 7: Satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
- h. Pasal 8: Satuan pendidikan khusus melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- i. Pasal 9: Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Beberapa pernyataan yang telah diuraikan di atas, membuat penulis semakin tertarik untuk mencari bukti-bukti dari konteks kurikulum di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong melalui observasi dan dokumentasi. Adapun observasi yang peneliti lakukan membuktikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan kurikulum 2013. Dimana guru menyusun program pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kementerian, selanjutnya standar kompetensi diturunkan menjadi kompetensi inti, dan selanjutnya menjadi

kompetensi dasar. Program yang disusun tersebut bertujuan untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa tentang standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan lokal. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong, peneliti mengambil dokumentasi berupa kumpulan rpp mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang telah disusun oleh guru mata pelajaran sebagaimana terdapat pada lampiran.

Pernyataan kepala madrasah (MAN 1 LEBONG) , menjelaskan bahwa penyusunan program pembelajaran dimulai dengan meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk membuat rencana program pembelajaran masing-masing yang akan dilaksanakan melalui program tahunan, program semesteran, dan sampai menjadi RPP. Lebih lanjut kepala sekolah menambahkan sebagai berikut:

“Setelah semua guru mata pelajaran mempersiapkan program, maka rapat dewan guru diadakan dengan dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua guru mata pelajaran. Rapat ini dilakukan setiap menjelang semester, artinya ketika hendak menyusun roster mata pelajaran. Pada rapat dewan guru masing-masing guru mata pelajaran diminta untuk mempresentasikan program yang telah disusunnya, dan selanjutnya diberikan masukan oleh para dewan guru dan kemudian ditetapkan sebagai program pembelajaran”.⁸⁸

Waka MAN 1 LEBONG menambahkan :

“persiapan guru madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan pelatihan guru, menyiapkan materi kurikulum 2013. Adapun untuk persiapan guru sebagai Kepala Madrasah harus bisa memonitor guru

⁸⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 LEBONG pada tanggal 17 Nov 2018.

madrasah dalam melaksanakan kurikulum 2013, menyiapkan kebutuhan guru madrasah dalam melaksanakan kurikulum 2013”⁸⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan kepala madrasah (Man 2 Lebong) sebagai berikut:

“Metode yang dilakukan untuk menyusun program pembelajaran Al-Qur’an Hadist di sekolah ini adalah dengan mengadakan rapat dewan guru semua guru hadir untuk membahas program pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah, jika guru tidak berhalangan hadir minimal berkas program yang disusunnya ada di meja pemimpin rapat”⁹⁰

Pernyataan Kepala Man 2 Lebong di atas menambahkan informasi bahwa penyusunan program pembelajaran dimulai dengan penyusunan rencana program dari guru masing-masing mata pelajaran, kemudian dirapatkan melalui rapat dewan guru untuk membahas program masing-masing guru dan selanjutnya menetapkan program pembelajaran yang akan dijalankan. Lebih lanjut waka kurikulum menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Ketika diadakan rapat dewan guru, masing-masing guru harus berperan aktif sesuai dengan bidang masing-masing. Setiap guru mata pelajaran membentuk yang namanya kelompok untuk merancang program pembelajaran melalui MGMP. Mereka mengadakan rapat di kelompok guru mata pelajaran untuk membahas rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan”⁹¹

Hal ini diperkuat juga oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya sebagai guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis setiap semester diminta untuk membuat rencana program

⁸⁹ Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 LEBONG pada tanggal 28 Nov 2018.

⁹⁰ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 LEBONG pada tanggal 22 Nov 2018.

⁹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 LEBONG pada tanggal 20 Nov 2018

pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang akan saya jalankan di kelas selama satu semester, kemudian program tersebut saya bawa pada rapat dewan guru untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari pimpinan".⁹²

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

"Setiap semester MAN 2 LEBONG melakukan rapat dewan guru untuk menyusun program pembelajaran yang akan dijalankan selama satu semester. Masing-masing guru diberikan tugas untuk menyusun rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas selama satu semester".⁹³

Berdasarkan beberapa paparan di atas, menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran di MAN 2 LEBONG dilakukan setiap awal semester melalui rapat dewan guru yang dihadiri oleh kepala madrasah dan dewan guru, metode yang digunakan dengan meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menyusun program masing-masing sehingga mendapatkan masukan dan persetujuan dari pimpinan.

Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MA Se-kabupaten Lebong tentang evaluasi konteks kurikulum membuktikan bahwa MA Se-Kabupaten Lebong menggunakan kurikulum 2013, meskipun tidak berjalan baik dikarenakan berbagai persiapan belum begitu optimal termasuk sarana dan prasarana dan begitu juga dengan guru, tetapi Kurikulum 2013 tetap digunakan sesuai dengan peraturan kebijakan Kemenag.

⁹² Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (MAN 1 LEBONG) pada tanggal 17 Nov 2018.

⁹³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (MAN 2 LEBONG) Pada Tanggal 20 Nov 2018.

Upaya madrasah dalam melaksanakan kurikulum 2013 mempersiapkan guru, dengan melakukan diklat kurikulum 2013 untuk memahami program kurikulum 2013, seperti pembinaan atau pelatihan guru. Mengembangkan perangkat belajar siswa atau memperbarui sesuai dengan kurikulum 2013, seperti RPP, fasilitas yang berkaitan dengan PMB, buku acuan guru dan buku untuk siswa. Mengenai proses yang dilakukan dalam menyusun program pembelajaran, MAN Se-kabupaten Lebong melakukan rapat dewan guru yang diadakan setiap awal semester. Dimana setiap guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan kebutuhan lokal. Program yang telah disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran tersebut dirapatkan melalui rapat dewan guru, dibahas dan diberikan masukan oleh beberapa rekan kerja dan kepala madrasah, sehingga mendapat persetujuan dan ditetapkan sebagai program pembelajaran

2. Evaluasi Masukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MA Se-kabupaten Lebong

Masukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis MA Se-kabupaten Lebong yang dimaksud di sini adalah siapa siswa yang menjadi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an Hadis MA Se-kabupaten Lebong. Bagaimana proses yang dilakukan terkait

dengan penerimaan siswa baru sebagai peserta didik di Madrasa Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Penerimaan siswa baru di Madrasah ini dimulai dengan sosialisasi yang telah dilakukan beberapa bulan sebelum penerimaan siswa baru Sosialisasi yang dilakukan salah satunya adalah membuat beberapa brosur dan spanduk atau baliho di beberapa tempat strategis untuk menginformasikan kepada masyarakat luas kemudian ketika waktu pendaftaran telah dibukan, maka hal yang pertama dilakukan adalah menerima berkas dari para calon siswa baru seperti Ijazah dan lain- lain, kemudian dilakukan seleksi berkas. Setelah semua berkas calon siswa baru diterima, baru dilakukan ujian seleksi. Salah satu materi yang ditekankan ketika seleksi adalah kemampuan membaca Al- Qur’an bagi calon siswa yang terdiri dari kefasihan bacaan dan tajwid makhrojnya juga. Setelah itu baru dinyatakan sebagai siswa baru di Madrasah ini”⁹⁴.

Penjelasan kepala Madrasah yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa baru di MAN 2 Lebong dilakukan melalui sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi berkas, kemudian dilanjutkan dengan ujian penerimaan siswa baru dengan materi yang diujikan salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala MAN 1 Lebong melalui wawancara sebagai berikut:

“Pertama yang dilakukan adalah pemberkasan, kemudian tes akademik, dan yang paling utama adalah kemampuan membaca Al- Qur’an paling tidak sudah tamat Iqra” jika siswa tersebut belum tamat Iqra” maka dilakukan matrikulasi kepada calon siswa tersebut”⁹⁵.

Berdasarkan penjelasan Kepala MAN 1 Lebong di atas, semakin menegaskan bahwa proses penerimaan siswa baru di MA Se-kabupaten

⁹⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 LEBONG pada tanggal 22 Nov 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 LEBONG pada tanggal 17 Nov 2018.

Lebong dilakukan melalui seleksi berkas, dilanjutkan dengan tes akademik dengan materi yang paling utama salah satu adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan indikator minimal telah tamat membaca Iqra'. Namun perlu menjadi catatan bahwa meskipun calon siswa belum dapat membaca Al-Qur'an (tamat membaca Iqra') bukanlah serta-merta pihak Madrasah menggugurkan calon siswa tersebut, melainkan pihak Madrasah melakukan matrikulasi untuk membekali kemampuan calon siswa tersebut dan kemudian baru dinyatakan menjadi siswa baru di Madrasa Hal ini dibenarkan oleh pernyataan salah seorang siswa melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya mendaftar di sekolah ini dua tahun yang lalu, yang saya bawa adalah kelengkapan berkas salah satunya Ijaza Kemudian saya mengikuti tes yaitu membaca Al-Qur'an dan Alhamdulillah saya mampu dan diterima sebagai siswa baru di sekolah ini”.⁹⁶

Kemudian keterangan tambahan juga diperoleh dari salah seorang siswa yang belum tamat membaca Iqra' sebagai berikut:

“Saya mendaftar di Madrasah ini membawa Ijazah, kemudian mengikuti tes. Salah satu tes yang saya ikuti membaca Al-Qur'an, karna saya belum tamat membaca Iqra' dan tentunya belum dapat membaca Al-Qur'an maka saya diberikan materi matrikulasi. Dimana matrikulasi yang diberikan berupa bimbingan dan pengajaran dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menargetkan kepada para calon siswa yang belum tamat Iqra' selama 3 minggu minimal telah dapat mengenal huruf hijaiyyah meskipun belum dapat membaca Al-Qur'an, dan kemudian baru diterima sebagai siswa baru di Madrasah ini”.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan siswa-siswi MAN 1 LEBONG pada tanggal 17 Nov 2018.

⁹⁷ Wawancara dengan siswa-siswi MAN 1 LEBONG pada tanggal 17 Nov 2018.

Berdasarkan beberapa keterangan yang disampaikan di atas, menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa-siswi baru di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong dilakukan dengan berbagai tahap. Pertama adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas, Kedua adalah tahap pemberkasan, ketiga adalah tes akademik dengan salah satu materi kemampuan membaca Al-Qur'an, namun tidak semata-mata menjadi indikator penentu kelulusan calon siswa, dimana para calon siswa masih diberikan kesempatan untuk mengikuti materi matrikulasi.

3. Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MA Se-kabupaten Lebong

Proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong khususnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di MA Se-kabupaten Lebong . Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis diuraikan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Se-kabupaten Lebong berlangsung dengan baik. Dimana guru Al-Qur'an Hadis masuk di setiap kelas sebanyak 2 x 45 menit dalam seminggu. Proses pembelajaran yang berlangsung diawali dengan penyusunan RPP yang telah saya susun sebelumnya”.⁹⁸

Pernyataan kepala madrasah MAS Pibel mewakili di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung

⁹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MAS PIBEL pada tanggal 27 Nov 2018.

di MAN Se-kabupaten Lebong berlangsung sebanyak 2 x 45 menit dalam seminggu, dan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kemudian guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Lebong menambahkan tentang bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung di kelasnya sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran PAI berlangsung di kelas, siswa terlihat antusias. Para siswa memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru. Namun, ada juga sebagian yang terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif, contohnya bercerita dengan teman atau kegiatan-kegiatan yang membuat kelas bising, namun hal ini dapat dikondusfkan kembali oleh guru dengan menegur dan memberikan nasehat”.⁹⁹

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh salah seorang siswa sebagai berikut:

“Proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan di kelas menyenangkan, dimana guru dalam mengajar di kelas tidak membuat suasana menegangkan, kemudian para siswa juga berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya kepada guru, namun terkadang ada siswa yang ribut dan keluar masuk. Kemudian guru langsung menegurnya dan kembali diam”.¹⁰⁰

Kemudian pernyataan-pernyataan di atas dibenarkan oleh kepala madrasah yang diuraikan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah ini berjalan dengan lancar. Setiap mata pelajaran diberikan kesempatan sebanyak 1 kali pertemuan setiap minggu dengan waktu 2 x 45 menit. Selain itu juga khusus materi tertentu yang membutuhkan praktik diberikan kesempatan berupa tambahan waktu kepada guru dan siswa untuk

⁹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (MAN 2 LEBONG) pada tanggal 20 Nov 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa-siswi MAN 2 LEBONG pada tanggal 27 Nov 2018.

melakukan praktik terhadap materi yang baru di bahas di luar jadwal yang telah ditetapkan”.¹⁰¹

Berdasarkan beberapa paparan yang telah diuraikan di bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung di MA Se-kabupaten Lebong berlangsung sebanyak 2 x 45 menit seminggu yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Suasana belajar disambut dengan antusias oleh siswa, namun tidak menapikan ada juga siswa yang terkadang membuat kelas kurang kondusif, hanya saja oleh guru langsung ditegur dan diberikan nasehat dan kelas pun kembali kondusif.

Hal ini belumlah membuat peneliti merasa puas, sehingga peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung di salah satu kelas, dimana ketika itu pelajaran yang berlangsung sedang membahas kompetensi dasar dan indicator Memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari (KI.1.) pada tanggal 17 November 2018, yaitu tentang menjelaskan tujuan dan fungsi Al quran dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan perilaku yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an (KI . 2). Memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an (KI .3). Guru mata pelajaran mengelola kelas dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif jigsaw. Sehingga dengan metode ini siswa merasa dirinya sangat dibutuhkan dalam aktivitas belajar, dimana setiap siswa berperan sebagai anggota kelompok tertentu dan bertanggungjawab dalam kelompoknya. Proses

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 LEBONG pada tanggal 22 Nov 2018.

pembelajaran yang berlangsung menurut pengamatan peneliti seperti berikut:

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Selamat pagi Ananda sekalian, apa kabarnya hari ini? Semoga dalam keadaan sehat wal'afiyat, Amin. Sebelum kita mulai pembelajaran hari ini mari kita berdo'a bersama agar pembelajaran kita ini mendapat berkah dari Allah SWT.

Sebelum memulai pelajaran ada baiknya kita tadarus bersama-sama. Baiklah Ananda sekalian, hari ini kita akan membahas tentang Al-Qur'an Kitabku kita akan bahas dengan diskusi kelompok. Jadi Ananda akan saya bagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok nanti akan membahas salah satu topik dari materi kita. Jadi Ananda saya bagi untuk nomor absen 1 sampai 9 menjadi kelompok 1, nomor absen 10 sampai 18 menjadi kelompok 2, nomor absen 18 sampai kelompok 28 menjadi kelompok 3. Jadi sekarang silahkan Ananda bergabung berdasarkan kelompok masing-masing. Adapun tugas kelompok yang akan dibahas pada kelompok adalah:

Kelompok 1 membahas tentang Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar

Kelompok 2 membahas tentang menjelaskan nama nama Al-Qur'an dengan benar

Kelompok 3 membahas tentang perilaku orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an

Silahkan Ananda bahas pada kelompok masing-masing, sebagai rujukan lihat pada buku ajar siswa Al-Qur'an Hadis, Al-Qur'an dan terjemahannya . Setelah selesai dibahas di kelompok masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian para siswa dari kelompok lain menanggapi dan melakukan Tanya jawab. Selanjutnya baru diluruskan oleh guru.

Setelah semua materi dibahas, guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru dibahas. Kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa tentang Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa agar mengikuti petunjuk Al-Qur'an tersebut, manusia akan mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Kemudian guru memberikan tugas kepada kepada siswa untuk dikerjakan di rumah Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam, *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pada waktu yang lain, peneliti juga melakukan observasi di MA yang berbeda. Dimana pembelajaran berlangsung sungguh menarik. Dimana Kompetensi Dasar yang dibahas pada tanggal 20 November 2018, yaitu tentang tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat. Guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran kooperatif teknik *problem solving*. Dimana guru memberikan implementasi dari pemahaman QS. At-Tahrim : 6, QS. Al-an'am :70 Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan problem yang diberikan oleh guru, dan selanjutnya dibahas bersama.

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan observasi di MA yang berbeda ketika membahas kompetensi dasar pada tanggal 27 november 2018, yaitu tentang menjelaskan tentang betapa ontentiknya kitab ku. Guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik bermain peran (*modeling*). Dimana guru meminta beberapa orang siswa untuk menampilkan beberapa perilaku dan penampilan di depan kelas, selanjutnya dibahas bersama tentang mana penampilan dan perilaku yang tepat dengan ajaran islam dan tentunya harus dicontoh, dan mana perilaku dan penampilan yang kurang tepat dengan ajaran islam dan tentunya harus dihindarkan. Kemudian, di akhir pembelajaran guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya dalam kehidupan, terutama agar senantiasa menjaga atau memelihara kesusian, kemurnian dan keontetikan kitab suci Al-Qur'an. Observasi yang peneliti lakukan tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil berupa silabus, roster mata pelajaran, RPP, dan dokumentasi aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mewujudkan suasana kelas yang demokratis, bisa diawali dengan dialog interaktif. Suasana dialog merupakan sebuah awal bagi upaya demokra-tisasi kelas. Ada beberapa keuntungan yang bisa dipetik

dari sebuah proses dialog, antara lain munculnya antusiasme belajar dari siswa, yang pada gilirannya akan melahirkan kesadaran bahwa sekolah adalah mencari ilmu bukan sekedar mencari nilai yang tinggi, mendapatkan ijazah, ataupun untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, akan disadari pula bahwa belajar tidak untuk menjadi mesin-mesin pabrik, tetapi lebih berorientasi pada peningkatan intelektualitas dan pembentukan moralitas.

Suasana belajar yang penuh ketegangan, sedikit demi sedikit harus dihilangkan. Untuk itu, guru harus mampu memberikan selingan segar di tengah penjelasan yang cenderung menegangkan. Selingan tersebut tidak harus ber-sifat humor, tetapi yang penting bisa membantu mengendurkan ketegangan syaraf otak. Misalnya, dengan mengalihkan topik bahasan untuk sementara waktu dengan bercerita tentang kisah masa depan, cerita-cerita ringan dan sebagainya.

Siswa juga perlu dikondisikan untuk bersikap proaktif, dengan cara *learning by doing*. Oleh karena itulah, makanya siswa jangan diposisikan sebagai objek pendidikan, tetapi sebaliknya posisikan mereka sebagai subjek pendidikan. Dengan demikian, siswa dituntut untuk senantiasa aktif dan mencari sumber informasi. Selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa hanya mengandalkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Kecenderungan seperti itu harus dihilangkan, apalagi dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi, seperti internet. Setiap hari siswa bisa mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet. Hal ini tentu saja merupakan salah satu faktor yang

memudahkan siswa untuk belajar. Meskipun demikian, fungsi guru sebagai teman diskusi terutama ketika siswa menghadapi kesulitan, tetap tidak boleh di-lupakan.

Suasana kelas yang menyenangkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kelas itu sendiri, baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik kelas berkaitan dengan kondisi fisik dari kelas tersebut. Kelas yang ideal adalah kelas yang memiliki kondisi bersih, terbebas dari debu dan sisa-sisa kapur yang berserakan. Dinding kelas juga bersih, terbebas dari bekas sepatu, coretan-coretan atau kotoran lainnya. Agar lebih indah, dinding kelas juga bisa dipasang hiasan-hiasan dinding dan gambar-gambar artistik atau kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan semangat belajar.¹⁰²

Lingkungan kelas non fisik, misalnya berupa kebijakan kelas. Idealnya kebijakan yang diberlakukan di kelas mampu mendukung tujuan belajar. Pro-sedur kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dan kebijakan apa yang harus diambil. Prosedur itu juga harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Misalnya, apabila ada siswa yang tidak hadir di kelas, mereka seharusnya sudah tahu kewajiban apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, prosedur yang akrab akan menciptakan rutinitas yang stabil, terkendali dan ter-struktur pula, misalnya pengaturan bangku yang teratur, cara siswa memasuki ruangan

¹⁰² Muryanti, Menghidupkan Suasana Kelas, Majalah Pendidikan Gerbang, Edisi 6 Tahun II, Desember 2002, Jakarta, 2002, 40.

kelas dan sebagainya. Peraturan yang diberlakukan di kelas sebaiknya bersifat ketat, tegas dan jelas.

Ada berbagai peraturan atau kebijakan yang bisa diterapkan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Misalnya, peraturan yang tidak memperbolehkan untuk berbicara, apabila ada orang yang sedang menjawab pertanyaan, untuk berbicara di dalam sebuah forum harus didahului dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, pembicaraan yang dilakukan harus berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Jika peraturan yang sudah ditetapkan ini tetap dilanggar, maka perlu diberikan sanksi. Pemberian sanksi sebaiknya dilakukan secara bertahap, misalnya diberi peringatan terlebih dahulu. Jika peraturan itu masih juga dilanggar, maka guru berhak untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Selama ini, suasana kelas yang ideal dan kondusif untuk belajar memang masih jauh dari realitas, dan baru terbatas pada tahap wacana. Guru belum bisa menjalankan tugasnya secara optimal, di samping belum terbentuknya sinergi antara sektor pendidikan dengan sektor-sektor yang lain, seperti politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Kendati demikian, upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tidak boleh berhenti begitu saja. Keterlibatan semua pihak yang terkait di dalamnya, harus terus ditingkatkan dan disinergikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan

feed back. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksanaannya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik. Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal dalam diri peserta didik.

4. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MA Se-kabupaten Lebong

Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong dapat diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini berjalan dengan baik, setiap guru yang mengampu mata pelajaran diharuskan untuk memberikan ujian mingguan, mid , dan semesteran. Kemudian siswa dinyatakan lulus mata pelajaran tersebut jika memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75. Jika siswa belum mencapai KKM maka siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti pengayaan, yaitu

pengulangan kembali akan materi-materi yang belum dipahaminya”.¹⁰³

Kemudian, pernyataan diperkuat oleh kepala madrasah MAN 2 LEBONG sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif yaitu mengukur penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah dibahas, selain itu juga dilakukan evaluasi empiris yaitu pengamatan langsung terhadap perubahan tingkah laku siswa setelah menerima materi pelajaran di kelas”.¹⁰⁴

Berdasarkan keterangan kepala madrasah yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MAN Se-kabupaten Lebong dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi empiris. Evaluasi formatif dilakukan melalui ulangan mingguan, MID, dan semseteran, dengan standar siswa harus dapat mencapai nilai di atas KKM yaitu 70. Jika siswa belum dapat mencapai standar tersebut, maka diberikan pengayaan kembali. Adapun evaluasi empiris yang dilakukan adalah dengan mengamati perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keterangan guru Al-Qur'an Hadis juga diperoleh melalui wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa terkait dengan materi yang baru dibahas, bisa dengan memberikan PR, ujian tungan semester, dan juga ujian semester. Selain itu, siswa juga tetap kita amati bagaimana perilakunya setelah mendapatkan materi di kelas,

¹⁰³ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 LEBONG pada tanggal 17 Nov 2018.

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 LEBONG pada tanggal 22 Nov 2018

hal ini jika kita temukan siswa keliru dalam bertingkah maka langsung kita ingatkan”.¹⁰⁵

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong sesuai dengan beberapa paparan di atas, membuat peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dimana peneliti menemukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadiss memberikan tugas kepada siswa di akhir pertemuan untuk dikerjakan di rumah, selanjutnya pada pertemuan berikutnya akan dibahas sebelum masuk pada pembasan selanjutnya.

Tugas yang diberikan oleh guru tersebut, peneliti saksikan bahwa siswa semakin termotivasi untuk melakukan diskusi, dimana peneliti menyaksikan siswa berdiskusi di musholla pada jam istirahat untuk membahas tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan guru adalah pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk essay dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang baru dibahas. Untuk soal ujian tengah semester guru membuat soal berdasarkan materi-materi yang telah dibahas selama setengah semester peneliti mewawancarai siswa :

“Guru Al-Qur'an Hadis sering memberikan tugas kepada kami, bahkan setiap kali pertemuan beliau memberikan PR. Adapun tugas yang diberikannya berbentuk pilihan hafalan, isian dan uraian. Kami mengerjakannya semakin terlatih untuk menjawab soal dan semakin tertantang untuk lebih giat belajar, Alhamdulillah nilai Al-Qur'an Hadis kami kebanyakan di atas KKM, saya sendiri contohnya dapat nilai 80”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (MAS PIBEL) pada tanggal 27 Nov 2018.

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa (MAS PIBEL) pada tanggal 27 Nov 2018.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Al- Qur'an Hadis dilaksanakan melalui pemberian tugas kepada siswa setiap pertemuan dengan memberikan PR, dengan tujuan siswa semakin terlatih menjawab soal dan lebih tertantang untuk semakin giat belajar. Evaluasi pembelajaran tersebut peneliti perkuat lagi melalui dokumentasi yang peneliti ambil berupa lembar tugas siswa, dan daftar nilai siswa sebagaimana pada lampiran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi konteks pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong telah melakukan sosialisasi visi, dan misi, dengan berbagai cara dan sebagian besar orangtua siswa dan masyarakat mengetahui visi dan misi pendidikan anaknya di Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong.

Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong menggunakan kurikulum 2013 , kemudian diturunkan menjadi silabus dan dikembangkan menjadi RPP. Penyusunan silabus dilakukan melalui rapat dewan guru yang dilaksanakan beberapa minggu sebelum proses pembelajaran semester berlangsung atau tepatnya sebelum penyusunan roster. Setiap guru mata pelajaran membaca silabus mata pelajaran yang akan dilaksanakannya selama satu semester dan kemudian dirapatkan dan ditetapkan sebagai program semester.

Pelaksanaan Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Konteks pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong telah mengikuti standard nasional, dimana menurut keterangan yang diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sudah diatur oleh ketetapan kemenag melalui kurikulum 2013 tentunya telah melewati kajian mendalam tentang kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Hal ini tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha

¹⁰⁷ Departemen Agama, Standar Kompetensi, (Jakarta: 2004), 4

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰⁸

Ayat Al-Quran Suroh Ali Imron ayat 110 juga menjelaskan sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Alla Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali imran/3: 110)”¹⁰⁹

Diriwayatkan oleh Umar bin Khatab bahwa *ددك* adalah mereka para umat Muhammad yaitu orang-orang yang shalih, ahli dalam keutamaan dan para syuhada, sedangkan para mujahid *ددك زخ ايخ* *دهى صب ددك زخ ايخ* makna *ددك* mereka sebaik-baiknya umat yaitu nabi Muhammad *زخاجث*

¹⁰⁸ Uud no 20 tahun 2003 ,pasal 1 tentang pendidikan nasional (jakarta : kemendikbud, 2003)

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 2007)

dan umatnya serta para ahli kitab kemudian dikatakan oleh Akhfaz mereka adalah para ahli umat yaitu sebaik-baiknya ahli agama.¹¹⁰

Tujuan dari surat ini adalah supaya mendapat kekuatan yang berguna dari Al-Qur'an dan mengetahui hakikat kehidupan yang tersimpan didalamnya serta mendapatkan pengarahannya yang diperuntukkan untuk kaum muslimin pada setiap generasi.¹¹¹

Kemudian daripada itu, Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan melalui rapat dewan guru yang merujuk pada kurikulum nasional. Tentunya, dalam penyusunannya dan penetapannya sebagai pelaksanaan pembelajaran sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa sebagai peserta didik, dan disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan dimana siswa mereka berdomisili. Selain itu juga, tentunya juga mempertimbangkan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, keterampilan guru, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Evaluasi Masukan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong

Efektivitas masukan (*input*) mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana pemanfaatan semua sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategis yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Efektivitas input membantu menyusun

¹¹⁰ Abi, Abdullah muhammad ibnu ahmad al-ansari al-qurtubi , jami al-ahkam al -qur'an (mesir: darul kutub 1967) juz 3 170

¹¹¹ Sayid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an..., 13

keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi yang mesti dilakukan untuk mencapai kebutuhan.

Fokus utama evaluasi masukan adalah mengemukakan suatu program yang dapat dicapai dan apa yang diinginkan. Komponen-komponen yang dapat dijadikan indikator dalam mengevaluasi masukan pada Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong terdiri atas siswa, daya dukung orang tua siswa, pembiayaan/pendanaan, kurikulum, sumber daya berupa guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana belajar, dan administrasi Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong.

Input program pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong adalah dengan melakukan penerimaan siswa baru sebagai peserta didik, proses yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat beberapa bulan sebelum penerimaan siswa baru dibuka. Kemudian dilakukan seleksi berkas kepada para calon siswa, setelah itu baru dilakukan tes akademik dimana yang menjadi materi ujian adalah salah satunya kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana siswa yang dapat membaca Al-Qur'an langsung diterima sebagai siswa baru. Sementara siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk mengikuti matrikulasi dan kemudian tetap diterima sebagai siswa baru.

Anak sebagai aset terbesar orangtua, agama, bangsa dan Negara tentunya harus dipersiapkan sedemikian rupa untuk melanjutkan peradaban

manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, pendidikan adalah sarana yang tepat untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa mendatang. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mempersiapkan generasi bangsa adalah tanggung jawab semua pihak, termasuk orangtua melalui pendidikan keluarga, masyarakat melalui aktivitas sosial, dan sekolah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, seperti apa pun kondisi seseorang, adalah berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya.

Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong membuat standar untuk menerima siswa baru ketika telah mampu membaca Al-Qur'an adalah merupakan salah satu cara sekolah untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dimana untuk mempelajari Al-Qur'an Hadis salah satu modalnya adalah dapat membaca Al-Qur'an, karna memang pelajaran-pelajaran Al-Qur'an Hadis bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri. Evaluasi terhadap *input* merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekola Dalam hal ini, telah Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong melakukan persiapan terhadap siapa yang akan menjadi pelaksana pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dimana guru Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong merupakan

seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Tentunya telah menguasai metode mendidik, dan juga telah memahami agama yang akan diajarkannya. Begitu juga dengan siswa yang menjadi peserta didik di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong telah melewati beberapa proses sebelum dinyatakan sebagai siswa baru. Salah satu proses yang dilewati adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana kemampuan membaca Al-Qur'an ini adalah salah satu hal yang paling utama dalam membepalajari agama islam. Dimana Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam. Oleh karna itu, adalah hal yang tepat jika MA Se-kabupaten Lebong menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu syarat penerimaan siswa baru.

Daya Dukung Orang Tua Siswa

Dalam penyelenggaraan pendidikan, peran dan daya dukung orangtua sangat dibutuhkan. Daya dukung orangtua siswa Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong dapat dilihat dari indikator kondisi sosial ekonomi orangtua siswa dan partisipasi dan dukungan orangtua siswa dalam program pelaksanaan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong.

Sebagian besar peserta didik masih mempunyai ayah dan ibu, pendidikan akhir bapak/ayah dari peserta didik terbanyak adalah SMA/MA, pekerjaan bapak/ayah dari peserta didik sangat bervariasi yang terbanyak adalah lain-lain, seperti tani, dan buruh harian,

sementara ibu juga memilih lain-lain, total penghasilan orangtua siswa yang terbanyak adalah Kurang dari 2 juta Artinya, dari segi ekonomi, orangtua siswa Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong berasal dari keluarga menengah ke bawah atau keluarga relatif kurang mapan, sehingga daya dukung lingkungan keluarga dalam banyak faktor diasumsikan relatif kurang baik.

Dapat disimpulkan juga bahwa orangtua siswa mempunyai kehidupan yang relatif kurang mapan dalam bidang sosial ekonomi berimplikasi pada daya dukung orang tua siswa dalam proses pembelajaran dan partisipasi orangtua memenuhi undangan dan memberikan saran/masukan demi kemajuan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong. Dapat disimpulkan bahwa daya dukung orangtua siswa terhadap pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong berada pada kategori sedang.

Pembiayaan Madrasah

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara informan informasi bahwa pembiayaan penyelenggaraan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten lebong sejak berdiri hingga 2019 adalah sepenuhnya bersumber dari DIPA APBN dan biaya dari orangtua siswa (SPP). Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Informan yaitu: "... dalam penyelenggaraan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten lebong ini, sumber dananya murni APBN (DIPA), Dana BOS dan dari orangtua siswa dalam bentuk biaya pendidikan perbulan sebesar Rp.50.000/bulan persiswa.

Dari informasi yang didapat bahwa sumber-sumber dana inilah yang akan dijadikan sumber pendanaan dalam penyelenggaraan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong, yang meliputi biaya pelaksanaan PBM, pengadaan sarana PBM, gaji dan kesejahteraan pegawai, pemeliharaan sarana, pelaksanaan ekstrakurikuler, listrik, telepon dan ATK, meskipun ada sumber lain yang sifatnya tidak mengikat yaitu hibah dari Pemda yang tidak dapat diprediksi besaran nominalnya. Lebih jauh lagi tatkala ditanyakan tentang sejauh mana kontribusi Pemda terhadap MA Se-kabupaten Lebong, informan menjawab bahwa “secara moral Pemda sangat mendukung terhadap semua program yang diluncurkan oleh MA Se-kabupaten Lebong; tetapi secara material nyaris terabaikan, jika pun ada hanya bersifat individu melalui hubungan emosional, bukan berdasarkan regulasi yang tetap sebagai landasan dalam membantu pelaksanaan program pendidikan di madrasah”.

Berpijak pada analisa dan estimasi pembiayaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan/pendanaan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong ‘relatif tercukupi’ dari sumber-sumber dana yang disebutkan di atas. Dengan demikian, aktualisasi pembiayaan Madrasah Aliyah (MA) Se-kabupaten Lebong berada pada kategori relatif tinggi.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung di MA Se-kabupaten Lebong berlangsung sebanyak 2 x 45 menit perminggu dilaksanakan dengan menyusun RPP. Proses pembelajaran yang berlangsung cukup menyenangkan, namun tidak dapat dipaparkan ada juga siswa yang terkadang membuat kelas kurang kondusif, namun hal ini langsung dapat dikondusifkan oleh guru Al-Qur'an Hadis dengan menegur dan menasehati siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa guru Al-Qur'an Hadis sebagai personil yang ditugaskan sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dengan baik. Kemudian suasana pembelajaran yang berlangsung memang sudah berjalan lancar, hanya saja yang menjadi kendala adalah ketika terjadi kondisi-kondisi tertentu yang diciptakan oleh siswa sehingga membuat kelas kurang kondusif. Hal ini perlu diantisipasi oleh guru agar suasana kurang kondusif tidak terjadi, karena hal ini akan menimbulkan kesan buruk bagi siswa lain yang ingin lebih fokus dalam belajar, selain itu juga membuat waktu pembelajaran habis beberapa menit yang seharusnya digunakan membahas materi tapi digunakan oleh guru untuk mengkondisikan kelas.

Pendidikan sebagai proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas kehidupan berdasarkan pada potensi diri yang dimiliki oleh setiap manusia. Proses pendidikan yang dilaksanakan secara formal, umumnya diselenggarakan di lingkungan sekolah. Adapun macam-macam lingkungan/tempat pendidikan itu dilaksanakan, adalah:

- a. Lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan kampung.
- d. Lingkungan perkumpulan pemuda.
- e. Lingkungan negara dan sebagainya.¹¹²

Kelima macam lingkungan tersebut di atas, dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga dengan lingkungan pertama.
- b. Lingkungan sekolah, yang juga disebut dengan lingkungan kedua.
- c. Lingkungan masyarakat, yang disebut dengan lingkungan ketiga.

Peranan sekolah sangat besar dalam menjadikan anak didik dari yang tidak mengerti, tidak memahami, dan tidak menyadari menjadi anak didik yang memiliki sikap dan pola hidup yang mengerti, memahami dan menyadari fenomena yang berkembang di dalam masyarakat. Selain itu, sekolah juga mengajarkan tentang perilaku yang dituangkan dalam program-program keterampilan. Pendidikan yang menekankan

¹¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), 123.

pada keterampilan, meliputi kegiatan mendengar, mengamati, mendata dan membaca langsung.

- d. Proses pembelajaran membutuhkan lingkungan biotik maupun abiotik yang kondusif, sehingga perjumpaan antara guru dengan siswa di kelas menjadi saat-saat yang dinantikan dan ikut menjadi penentu keberhasilan pendidik-an. Suasana kelas yang hidup akan memberikan rasa senang kepada guru, maupun siswa untuk bersama-sama melakukan proses pembelajaran . Di satu sisi, guru akan bersemangat dan bergairah dalam melakukan *sharing* informasi dengan siswa, sementara di sisi lain, siswa akan bersikap antusias, responsif dan mampu berkreasi serta mengembangkan ide-ide yang cemerlang.
- e. Keberhasilan dari proses pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk faktor kualitas perjumpaan antara guru dan siswa. Semakin baik kualitas perjumpaan tersebut, maka semakin tinggi kemungkinan untuk mencapai keberhasilan. Hal ini tidak terlepas dari suasana ketika perjumpaan terjadi, yaitu suasana di dalam kelas. Jika suasana kelas menyenangkan, maka kelas akan terkesan hidup. Kelas yang hidup umumnya ditandai dengan keaktifan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya keharmonisan hubungan di antara kedua belah pihak.

Kelas yang ideal adalah kelas yang demokratis. Dalam hal ini, siswa adalah guru dan guru adalah siswa. Suasana kelas tidak menonjolkan pada senioritas, tetapi memberikan kesempatan yang sama kepada siswa

maupun guru untuk menuntut ilmu. Suasana kelas yang egaliter akan mendukung terciptanya kelas yang demokratis. Guru tidak menempatkan diri sebagai orang yang maha tahu terhadap semua permasalahan, dan tidak berlaku seperti seorang orator ulung yang harus berpidato setiap hari di depan kelas. Sebaliknya, siswapun tidak diposisikan sebagai orang yang paling bodoh dan harus selalu menurut pada apa yang dikatakan oleh guru. Guru bukan komandan, dan siswa bukan anak bua Idealnya, guru dan siswa melakukan simbiosis mutualisme, di mana kedua belah pihak harus seiring, sejalan dan bekerja sama dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, tugas pokok guru, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan merencanakan proses pembelajaran .
- b. Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran , yaitu dengan mengubah cara belajar yang hanya terdiri dari duduk, dengar, catat, dan hafal, ke arah belajar aktif.
- c. Meningkatkan kemampuan menilai hasil mengajar.¹¹³

Untuk mewujudkan ketiga jenis kemampuan di atas, bukanlah hal yang mudah, tetapi sering kali menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat me-wujudkannya. Secara garis besarnya ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Kurangnya respon terhadap pembaharuan
- b. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan.
- c. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan.

¹¹³ Tabrani Rusyan, *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*, (Bandung, BinaBudhaya, 1993), 246.

d. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung.¹¹⁴

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran berasal dari dalam diri dan luar diri guru tersebut. Maka upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan kreatifitas guru, penataran/lokakarya dan pengajaran mikro.

Guru yang menyenangkan adalah guru yang bisa mengembangkan sikap yang profesional. Artinya, ia memiliki kemampuan untuk menanamkan kepada siswanya agar tidak sombong, memiliki disiplin yang tinggi, serta bersikap antusias terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memancing siswa agar aktif terlibat di dalam kelas. Untuk itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua siswa tanpa pilih kasi. Praktek yang selama ini terjadi, guru cenderung lebih ramah kepada siswa yang pandai, dan bersikap kurang sabar atau bahkan cenderung kasar kepada siswa yang kurang pandai. Guru tidak boleh lupa bahwa setiap kelas bersifat heterogen, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Untuk menghadapi siswa yang kurang pandai, maka ketekunan seorang guru betul-betul diuji. Ketika ada sebuah persoalan yang tidak bisa dipecahkan oleh siswa yang kurang pandai, maka guru tidak boleh menyerah karena hal ini bisa mempengaruhi semangat belajar siswa itu sendiri. Sebaliknya, guru harus terus melatih mereka dengan cara memberikan problem-problem lain untuk memper-dalam kemampuan siswa dalam memecahkan problem tersebut.

¹¹⁴ Tabrani Rusyan ,. 8

Guru perlu melakukan observasi dan merumuskan perangkat pembelajaran apa yang diperlukan, agar anak didik tetap mau memperhatikan. Perangkat pembelajaran itu bisa berupa metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar, materi yang akan disampaikan, suasana kelas yang paling cocok untuk melayani siswa yang begitu beragam dan sebagainya. Selama ini, guru sering lupa bahwa tingkat kecerdasan anak didik itu berbeda-beda, ada yang tinggi, tetapi ada juga yang di bawah rata-rata. Akibatnya, ada beberapa anak yang tidak berminat mengikuti proses pembelajaran, bosan dan melampiaskan kebosannya dengan cara bermain sendiri, mengantuk atau mengganggu teman-temannya.¹¹⁵

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, tidak berarti seorang guru harus bersuara lantang, keras dan menghentak-hentak. Namun, bukan berarti pula seorang guru harus bersuara dengan syahdu dan merdu. Yang lebih penting adalah bagaimana caranya agar guru bisa bersikap tegas, akrab dan mampu menyadarkan siswa untuk tetap konsisten dalam belajar. Sehubungan dengan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Tingkat kecerdasan (partisipasi) para siswa.
- b. Nilai-nilai intrinsik (*intrinsic value*).
- c. Efisien tidaknya proses belajar (*efficiency of learning process*).
- d. Sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa, mencapai tujuan.¹¹⁶

¹¹⁵ Warya Zakarilya, *Agar Anak Senang Belajar*, Majalah Pendidikan Gerbang, Edisi 6 Tahun II, Desember 2002, Jakarta, 2002, 35.

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, 25-26

Semakin dekat hubungan antara guru dan siswa, berarti semakin kuat pula ikatan emosional di antara keduanya. Pada gilirannya ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan komunikasi dua arah, di mana guru maupun siswa sama-sama aktif. Di dalam berkomunikasi, guru harus bisa menyesuaikan diri dengan kemampuan siswa untuk menerima penjelasan. Jangan terlalu cepat ataupun terlalu lambat dalam memberikan penjelasan. Penjelasan sebaiknya bersifat jelas, padat, efisien dan disertai dengan contoh-contoh faktual. Untuk mengontrol apakah siswa bisa menerima penjelasan dengan baik, maka guru perlu melakukan evaluasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan timbal balik. Kemukakan permasalahan-permasalahan yang mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis, sehingga mereka akan terlatih dan terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk mewujudkan suasana kelas yang demokratis, bisa diawali dengan dialog interaktif.

Suasana dialog merupakan sebuah awal bagi upaya demokratisasi kelas. Ada beberapa keuntungan yang bisa dipetik dari sebuah proses dialog, antara lain munculnya antusiasme belajar dari siswa, yang pada gilirannya akan melahirkan kesadaran bahwa sekolah adalah mencari ilmu bukan sekedar mencari nilai yang tinggi, mendapatkan ijazah, ataupun untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, akan disadari pula bahwa belajar tidak untuk menjadi mesin-mesin pabrik, tetapi lebih berorientasi pada peningkatan intelektualitas dan pembentukan moralitas. Suasana belajar yang penuh ketegangan, sedikit demi sedikit harus dihilangkan. Untuk itu, guru

harus mampu memberikan selingan segar di tengah penjelasan yang cenderung menegangkan. Selingan tersebut tidak harus bersifat humor, tetapi yang penting bisa membantu mengendurkan ketegangan syaraf otak. Misalnya, dengan mengalihkan topik bahasan untuk sementara waktu dengan bercerita tentang kisah masa depan, cerita-cerita ringan dan sebagainya.

Siswa juga perlu dikondisikan untuk bersikap proaktif, dengan cara *learning by doing*. Oleh karena itulah, makanya siswa jangan diposisikan sebagai objek pendidikan, tetapi sebaliknya posisikan mereka sebagai subjek pendidikan. Dengan demikian, siswa dituntut untuk senantiasa aktif dan mencari sumber informasi. Selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa hanya mengandalkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Kecenderungan seperti itu harus dihilangkan, apalagi dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi, seperti internet. Setiap hari siswa bisa mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet. Hal ini tentu saja merupakan salah satu faktor yang memudahkan siswa untuk belajar. Meskipun demikian, fungsi guru sebagai teman diskusi terutama ketika siswa menghadapi kesulitan, tetap tidak boleh dilupakan.

Suasana kelas yang menyenangkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kelas itu sendiri, baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik kelas berkaitan dengan kondisi fisik dari kelas tersebut. Kelas yang ideal adalah kelas yang memiliki kondisi bersih, terbebas dari debu dan sisa-sisa kapur yang berserakan. Dinding kelas juga bersih, terbebas dari bekas sepatu, coretan-coretan atau kotoran lainnya. Agar lebih indah, dinding kelas juga bisa

dipasang hiasan-hiasan dinding dan gambar-gambar artistik atau kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan semangat belajar.¹¹⁷

Lingkungan kelas non fisik, misalnya berupa kebijakan kelas. Idealnya kebijakan yang diberlakukan di kelas mampu mendukung tujuan belajar. Prosedur kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dan kebijakan apa yang harus diambil. Prosedur itu juga harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Misalnya, apabila ada siswa yang tidak hadir di kelas, mereka seharusnya sudah tahu kewajiban apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, prosedur yang akrab akan menciptakan rutinitas yang stabil, terkendali dan ter-struktur pula, misalnya pengaturan bangku yang teratur, cara siswa memasuki ruangan kelas dan sebagainya. Peraturan yang diberlakukan di kelas sebaiknya bersifat ketat, tegas, jelas dan terara

Lingkungan kelas non fisik, misalnya berupa kebijakan kelas. Idealnya kebijakan yang diberlakukan di kelas mampu mendukung tujuan belajar. Prosedur kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dan kebijakan apa yang harus diambil. Prosedur itu juga harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Misalnya, apabila ada siswa yang tidak hadir di kelas, mereka seharusnya sudah tahu kewajiban apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, prosedur yang akrab akan menciptakan rutinitas yang stabil,

¹¹⁷ Muryanti, Menghidupkan Suasana Kelas, Majalah Pendidikan Gerbang, Edisi 6 Tahun II, Desember 2002, Jakarta, 2002, 40.

terkendali dan ter-struktur pula, misalnya pengaturan bangku yang teratur, cara siswa memasuki ruangan kelas dan sebagainya. Peraturan yang diberlakukan di kelas sebaiknya bersifat ketat, tegas, jelas dan terara

Ada berbagai peraturan atau kebijakan yang bisa diterapkan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Misalnya, peraturan yang tidak memperbolehkan untuk berbicara, apabila ada orang yang sedang menjawab pertanyaan, untuk berbicara di dalam sebuah forum harus didahului dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, pembicaraan yang dilakukan harus berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Jika peraturan yang sudah ditetapkan ini tetap dilanggar, maka perlu diberikan sanksi. Pemberian sanksi sebaiknya dilakukan secara bertahap, misalnya diberi peringatan terlebih dahulu. Jika peraturan itu masih juga dilanggar, maka guru berhak untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Selama ini, suasana kelas yang ideal dan kondusif untuk belajar memang masih jauh dari realitas, dan baru terbatas pada tahap wacana. Guru belum bisa menjalankan tugasnya secara optimal, di samping belum terbentuknya sinergi antara sektor pendidikan dengan sektor-sektor yang lain, seperti politik, eko-nomi, sosial maupun budaya. Kendati demikian, upaya untuk mencapai pen-didikan yang berkualitas tidak boleh berhenti begitu saja. Keterlibatan semua pihak yang terkait di dalamnya, harus terus ditingkatkan dan disinergikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik. Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal dalam diri peserta didik.

4. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Se-kabupaten Lebong

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil program pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Se-kabupaten Lebong dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi empiris. Dimana evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian PR, ujian tengah semester dan ujian semester yang berbentuk pilihan ganda, uraian, dan isian, dengan standar KKM sebesar 70. Sedangkan evaluasi empiris dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Evaluasi terhadap hasil program pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan di MA Se-kabupaten Lebong kelihatannya masih terkesan monoton dan dalam lingkup yang relative sempit, dimana seharusnya evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepada banyak aspek dan dengan banyak metode. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Natasuprawoto berikut, "Dilihat dari fungsinya penilaian terdiri atas beberapa macam yakni penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan."¹¹⁸

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat seberapa besar peningkatan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran, yang akan memberikan informasi kepada guru apakah program atau proses pembelajaran masih perlu diperbaiki.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir caturwulan, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini berorientasi pada produk/hasil.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Pelaksanaan penilaian semacam ini biasanya bertujuan untuk keperluan

¹¹⁸ Natasuprawoto, *Jenis-jenis Penilaian*, Online, www.natasuprawoto.blogspot.com, diakses 27 Nov 2018

bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-dasus dan lain-lain.

Penilaian selektif adalah penilaian yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring. Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu termasuk jenis penilaian selektif. Untuk kepentingan yang lebih luas penilaian selektif misalnya seleksi penerimaan mahasiswa baru atau seleksi yang dilakukan dalam rekrutmen tenaga kerja.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan yang telah dimiliki siswa.

Sedangkan evaluasi berdasarkan pengukurannya ada dua jenis, yaitu: Tes dan Non-tes.

- a) Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu oleh guru. Adapun jenis-jenis tes adalah: 1) Tes standar dan tes buatan guru, 2) Tes berdasarkan pelaksanaannya, 3) Tes berdasarkan jumlah peserta.

b) Non-tes adalah alat evaluasi yang biasa untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Adapun jenis-jenis non-tes sebagai alat evaluasi adalah: 1) Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu, 2) Wawancara adalah komunikasi antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai, 3) Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya tertentu, 4) Penilaian portopolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Se-Kabupaten Lebong tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model CIPP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap konteks pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa secara menyeluruh di lingkungan Madrasah sangat baik terutama konteks guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sendiri karena sesuai standar kualitas guru tersebut. Penyusunan program pembelajaran juga dilaksanakan dengan musyawarah melalui dewan guru. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran ditugaskan untuk menyusun terlebih dahulu program mata pelajarannya dalam bentuk silabus, kemudian dibahas dalam rapat dewan guru. Adapun kurikulum yang digunakan mengacu kepada Kurikulum 2013.
2. Evaluasi terhadap input pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong memiliki siswa-siswi baru yang sebagian besar sudah lancar membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan baik.

3. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan lancar, dimana guru dalam mengelola kelas dapat mewujudkan suasana pembelajaran semenarik mungkin, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan. Selain itu, guru juga dalam menanggapi kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya hal-hal yang mengganggu kondusifitas pembelajaran langsung ditindak oleh guru dengan cara yang bijak.
4. Evaluasi terhadap produk (hasil) pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran yang berlangsung di MA Se-Kabupaten Lebong dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu; *pertama* melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), *kedua* ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, *ketiga* ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung. Selain itu, evaluasi dianggap sukses dalam hal ini siswa lulus jika mengikuti program baik secara akademik, berupa hasil belajar maupun non akademis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka perlu kiranya memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pada evaluasi terhadap konteks pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kepada kepala sekolah dan para pengambil kebijakan lainnya di Madrasah Aliyah (MA) Se-Kabupaten Lebong perlu kiranya meningkatkan standar dalam penerimaan siswa baru di. Sehingga siswa yang diterima benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
2. Pada evaluasi terhadap input pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kepada para guru sebagai pengampu mata pelajaran perlu kiranya meningkatkan keterampilan dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung di kelas.
3. Pada Evaluasi terhadap proses dan produk (hasil) pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kepada para siswa perlu kiranya untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi lagi agar bisa mendapatkan hasil yang terbaik. Dan kepada para orangtua siswa perlu kiranya mengadakan komunikasi intensif dengan pihak sekolah, sehingga perkembangan siswa dapat dikoordinasikan.

4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan dan model penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Gintings, 2008,*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humani Citra)
- Abidin Zinal, 2010,*Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ag. Soejono, 1982,*Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung; CV Ilmu)
- Arikunto Suharsimi & Jabar, Cepi S.A., 2014,*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto Suharsimi, 2006,*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Raja Grafindo)
- Azwar Saifuddin, 2004,*Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Bahri Djamarah Syaiful & Aswan Zain, 2002,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Depag RI, 2005,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro)
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahanannya* (Jakarta: Syamil Cipta Media)
- Departemen Agama RI, 2007 *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama)
- Departemen Agama, 2004, *Standar Kompetensi*, (Jakarta)
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, 2004 ,Jakarta
- Fathurrahman Pupuh dan M. Sobri Sutikno, 2007,*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Rineka Aditama)
- Hamalik Oemar, 2009,*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta, Bumi Aksara)
- Imam An-Nawawi, 2007,*Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Daarus Sunnah,).
- Jamal Ma'mur Asmani, 2015,*Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* (Yogyakarta: DIVA Press,)
- Mardiyah Hayati, 2009,*Desain Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau)
- Martinis Yamin., 2011, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press,)

- Moch. Uzer Usman, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Moh. Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays)
- Muhaimin, Et. el, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya)
- muhammad iAbi Abdullah bnu ahmad al-ansari al-qurtubi , jami al-ahkam al –
qur'an (mesir: darul kutub 1967) juz 3 hal 170
- Muryanti, 2002, Menghidupkan Suasana Kelas, *Majalah Pendidikan Gerbang*,
Edisi 6 TahuII, De-seMBER, Jakarta,
- Muslich, Masnur 2007, *Sertifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*,
(Jakarta: Bumi Aksara,)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:
Remaja Rosda Karya)
- Nasib Ar-Rifa'i Muhammad, 1999 Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 (Jakarta :
Gema Insani,)
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Natasuprawoto, *Jenis-jenis Penilaian*, Online,
www.natasuprawoto.blogspot.com, diakses 27 Nov 2018
- Ngalim Purwanto, 1995, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Remaja
Rosdakarya, Bandung)
- Nurdin Syafrudin, M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi
Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- Oemar Hamalik, 2008, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,
(Jakarta, Bumi Aksara)
- Prayitno, 2009, *Teori dan Praksis Pendidikan* (Padang: UNP Press)
- Purwanto Ngalim, 2000, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Shihab M. Qurois, 2002, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lantera hati)
- Slameto, 2004, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:
Rineka Cipta)
- Slameto, 2010, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta)

- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA)
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Syafaruddin, 2004, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ)
- Syafi'i Asrof, 2008, *ESQ dan Kompetensi Guru PAI*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)
- Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Tabrani Rusyan, 1993, *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*, (Bandung, BinaBudhaya,).
- Tanzeh Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras)
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo, S.L., 2005, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Tolkhah Imam dan Ahmad Barizi, 2004, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Umar Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah)
- Usman User, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Uud no 20 tahun 2003 ,pasal 1 tentang pendidikan nasional (jakarta : kemendikbud)
- W. James Popham dan Eva L. Baker, 2008, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (MAN 1 LEBONG) pada tanggal 17 Nov 2018.
- Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (MAN 2 LEBONG) pada tanggal 20 Nov 2018..

Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (MAS PIBEL) pada tanggal 27 Nov 2018.

Wawancara dengan siswa (MAS PIBEL) PADA TANGGAL 27 Nov 2018.

Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 LEBONG pada tanggal 17 Nov 2018.

Wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 LEBONG pada tanggal 22 Nov 2018.

Wawancara dengan kepala madrasah MAS PIBEL pada tanggal 27 Nov 2018.

Wawancara dengan kepala madrasah MAS PINANG BELAPIS pada tanggal 17 Nov 2018.

Wina Sanjaya, 2006,*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana Prenada Group)

Yusuf Tayibnapi Farida, 2008,*Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka)

Zakarilya, Warya, 2002, Agar Anak Senang Belajar, Majalah Pendidikan Gerbang, Edisi 6 Tahun II, Desember, Jakarta

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LEBONG
Jl. Kampung Jawa, No. 10 Muara Aman 39164

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Ma.07.05./PP.00.6/12/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feri Khairawati, S.Pd.I

Nip : 197911202007102008

Jabatan : Kepala MAN 2 Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Silfi Tamala

NIM : 16872023

Prodi : Pascasarjana PAI IAIN Curup

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang “Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Jawa, 20
Desember 2018
Kepala

Feri Khairawati, S.Pd.I
NIP.
197911202007102008



YAYASAN PINANG BELAPIS
MADRASAH ALIYAH PINANG BELALPIS

Alamat : Jl. Desa KetenongKec. Pinang BelapisKab. Lebong

Email : maspinbel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Ma.07.05./PP.00.6/12/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abul Basith, S.S
Nip : -
Jabatan : Kepala MAS PINANG BELAPIS

Menerangkan bahwa :

Nama : Silfi Tamala
NIM : 16872023
Prodi : Pascasarjana PAI IAIN Curup

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang “Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketenong, 20
Desember 2018
Kepala

Abul Basith, S.S



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LEBONG
*Jl. Kampung Jawa, No. 10 Muara Aman 39164***

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B- /Ma.07.05./PP.00.6/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feri Khairawati, S.Pd.I
Nip : 197911202007102008
Jabatan : Kepala MAN 2 Lebong

Dengan ini merekomendasikan kepada :

Nama : Silfi Tamala
NIM : 16872023
Prodi : Pascasarjana PAI IAIN Curup

Untuk melakukan Penelitian Penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana IAIN Curup di MAN 2 Lebong terhitung tanggal, 28 September 2018 s.d 28 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

Kampung Jawa, 01 Oktober 2018
Kepala

Feri Khairawati, S.Pd.I
NIP. 197911202007102008



YAYASAN PINANG BELAPIS
MADRASAH ALIYAH PINANG BELALPIS

Alamat : Jl. Desa KetenongKec. Pinang BelapisKab. Lebong

Email : maspinbel@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B- /Ma.07.05./PP.00.6/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abul Basith, S.S
Nip : -
Jabatan : Kepala MAS PINANG BELAPIS

Dengan ini merekomendasikan kepada:

Nama : Silfi Tamala
NIM : 16872023
Prodi : Pasca Sarjana PAI IAIN Curup

Untuk melakukan Penelitian Penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana IAIN Curup di MAS Pinang Belapis terhitung tanggal, 28 September 2018 s.d 28 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

Ketenong, 01 Oktober 2018
Kepala

Abul Basith, S.S



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
Jl. Serban Kuning Pelabuhan Talang Leak Lebong Selatan- 39162

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Ma.07.05./PP.00.6/12/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Suswati, S.Pd
Nip : 197812112000122002
Jabatan : Kepala MAN 1 Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Silfi Tamala
NIM : 16872023
Prodi : Pascasarjana PAI IAIN Curup

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang “Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Talang Leak, 20 Desember 2018
Kepala

Emi Suswati, S.Pd
NIP. 197812112000122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
Jl. Serban Kuning Pelabuhan Talang Leak Lebong Selatan- 39162

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B- /Ma.07.05./PP.00.6/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Suswati, S.Pd
Nip : 197812112000122002
Jabatan : Kepala MAN 1 Lebong

Dengan ini merekomendasikan kepada :

Nama : Silfi Tamala
NIM : 16872023
Prodi : Pascasarjana PAI IAIN Curup

Untuk melakukan Penelitian Penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana IAIN Curup di MAN 1 Lebong terhitung tanggal, 28 September 2018 s.d 28 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

Talang Leak, 01 Oktober 2018
Kepala

Emi Suswati, S.Pd
NIP. 197812112000122002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 LEBONG

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : X (sepuluh)/I

Materi Pokok : Al-Qur'an Kitabku

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsive dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1	Meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	-

1.2	Menghayati keautentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah	-
1.3	Memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari	-
1.4	Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi Al-Qur'an	-
1.5	Beramal sesuai dengan terkandung dalam Surah <i>al-Mu'minin</i> :12-14; Surahan- <i>Nahl</i> :78; Surahal <i>Baqarah</i> :30-32; dan Surahaz- <i>zariyat</i> : 56	-
2.1	Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an	-
2.2	Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan Al-Qur'an	-
2.3	Menunjukkan perilaku yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an	-
2.4	Menunjukkan perilaku yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari	-
2.5	Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam Surah <i>al-Mu'minin</i> :12-14; Surahan- <i>Nahl</i> :78; Surahal- <i>Baqarah</i> :30-32; dan Surahaz- <i>zariyat</i> : 56	-

<p>3.1</p> <p>4.1</p>	<p>3. Memahami pengertian Al-Qur'an menurut para ulama'.</p> <p>4. Menyajikan pengertian Al-Qur'an yang disampaikan para ulama</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian Al-Qur'an</p> <p>3.1.2 Mendeskripsikan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaaddimin</p> <p>3.1.3 Menerangkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaakhirin</p> <p>3.1.4 Membandingkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaaddimin dan ulama' mutaakhirin</p> <p>Mempresentasikan simpulan pengertian Al-Qur'an menurut ulama'</p> <p>4.1.1</p>
<p>3.2</p> <p>4.2</p>	<p>3.2 Memahami bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an</p>	<p>3.2.1 Menyebutkan bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>3.2.2 Menjelaskan isi ayat tentang bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>3.2.3 Mendeskripsikan bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>3.2.4 Menyimpulkan bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>Mempresentasikan contoh bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>4.2.1</p>
<p>3.3</p> <p>4.3</p>	<p>3.3 Memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an</p> <p>4.3 Menceritakan kisah orang yang menjadikan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan tujuan diturunkanya Al-Qur'an</p> <p>3.3.2 Mendeskripsikan fungsi Al-Qur'an</p> <p>3.3.3 Menyimpulkan salah satu ayat terkait dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an</p> <p>Membandingkan tujuan dan fungsi Al-</p>

		3.3.4 Qur'an Menceritakan salah satu kisah dalam Al-Qur'an	4.3.1
3.4 4.4	3.4 4.4	Memahami pokok-pokok isi Al-Qur'an Memaparkan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat	3.4.1 3.4.2 3.4.3 3.4.4 4.4.1
3.5 4.5	3.5 4.5	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah <i>al-Mu'minin</i> :12–14; Surah <i>an-Nahl</i> :78; Surah <i>al-Baqarah</i> :30–32; dan Surah <i>az-Zariyat</i> : 56 Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah <i>al-Mu'minin</i> :12–14; Surah <i>an-Nahl</i> : 78; Surah <i>al-Baqarah</i> : 30–32; dan Surah <i>az-Zariyat</i> : 56	3.5.1 3.5.2 3.5.3 3.5.4 4.5.1

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik diharapkan :

1. Dapat menjelaskan pengertian al-qur'an menurut para ahli tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar.
2. Dapat menjelaskan nama-nama al-qur'an dengan benar.
3. Dapat menunjukkan perilaku orang yang berpegang teguh kepada al-qur'an.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian al-qur'an

- a. menurut al-lihyani, kata al-qur'an adalah bentuk masdar dari fi'il Qara-a artinya membaca. Karena al-qur'an itu dibaca maka dinamailah al-qur'an.
- b. menurut syekh Muhammad Khudari Beik, al-qur'an ialah firman Allah yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah diakhiri surat an-naas.
- c. Subhi Salih, alqur'an adalah kitab allah yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah membacanya.
- d. Syekh Muhammad Abduh, al-qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara didalam dada orang yang menjaganya dengan menghafalnya yakni orang-orang islam.

2. Nama-nama al-qur'an

- a. al-qur'an : bacaan atau yang dibaca
- b. al-kitab : yang ditulis
- c. al-furqan : pembeda
- d. az-zikr : yang memberi peringatan kepada manusia
- e. at-tanzil : yang diturunkan.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Model : Contextual Teaching Learning
3. Tehnik : ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas.

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MA
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an Hadis MA
3. Al-Qur'an dan Terjemahanya
4. Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai
5. Media cetak dan elektronik sesuai materi
6. Lingkungan sekitar yang mendukung

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Slide Power Point

2. Alat

- a. Laptop
- b. Infocus

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN PERTAMA :

TAHAP PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK	WAKTU
I. Pendahuluan	<p>1 Orientasi</p> <p>a Pendidik mengajak peserta didik berdo'a untuk mengawali pembelajaran</p> <p>2 Apersepsi</p> <p>a Peserta didik melakukan tanya jawab seputar pengertian al-qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>b Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat ini, yaitu melakukan percakapan tentang pengertian al-qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>3 Penyampaian Tujuan</p> <p>a Pendidik memberi penjelasan mengenai tehnik pembelajaran yang akan diberikan.</p> <p>b Mengecek kemampuan prasayarar siswa dengan Tanya jawab</p>	
II. Inti	<p>1 Mengamati</p> <p>a peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang ada pada tampilan slide power point. (atau memperhatikan gambar/foto yang diberikan oleh pendidik)</p> <p>b Peserta didik mencermati wacana lisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik memperhatikan bunyi beberapa huruf hijaiyyah yang mendapat penekanan khusus dan diulang-ulang</p> <p>d Peserta didik mengamati pengertian al-qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <p>2 Menanya</p> <p>a Peserta didik menanyakan cara pelafalan ujaran (kata, frase atau kalimat) dari wacana lisan atau</p>	

	<p>tulis yang diberikan</p> <p>3 b Peserta didik menanyakan arti mufradat dan ujaran (kata, frase atau kalimat) dari wacana lisan atau tulisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik menanyakan tehnik pelafalan ungkapan yang diberikan</p> <p>d Peserta didik melakukan Tanya jawab tentang tema/topic yang dipelajari</p> <p>e Peserta didik menceritakan keadaan / kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan</p> <p>f Peserta didik melakukan dialog (hiwar) sesuai konteks atau keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan</p> <p>Mencoba</p> <p>4 a Peserta didik melafalkan huruf-huruf hijaiyyah, kata dan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film dari wacana lisan/tulis yang diberikan, sesuai dengan kaidah yang diberikan</p> <p>b Peserta didik merangkaikan huruf-huruf hijaiyyah menjadi kata sesuai dengan kaidah</p> <p>c Peserta didik merangkaikan kata-kata menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang diberikan</p> <p>d Peserta didik membaca wacana lisan/tulis yang diberikan, secara klasikal</p> <p>e Peserta didik mencoba melafalkan ayat tentang pengertian al-qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <p>Menalar</p> <p>5 a Peserta didik menjawab pertanyaan dari wacana lisan/tulis yang diberikan secara lisan</p> <p>b Peserta didik menyebutkan cara membaca al-qur'an, mencoba menggali pengetahuan tentang pengertian al-qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <p>c Peserta didik menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan yang diberikan</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan kandungan paragraf dari wacana lisan/tulisan yang diberikan, secara bergiliran</p> <p>b Beberapa peserta didik ada yang mendeskripsikan unsur kebahasaan yang terdapat pada wacana lisan/tulisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik menjelaskan cara membaca al-qur'an, mencoba menggali pengetahuan tentang pengertian</p>	
--	---	--

		al-qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	
III. Penutup	1	Peserta didik dibimbing Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.	
	2	Peserta didik diminta mengerjakan latihan-latihan yang berhubungan dengan pengertian al-qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	
	3	Pendidik mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	
	4		
	5		

I. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
- c. Instrument penilaian :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Membaca do'a di awal dan di akhir pembelajaran					
2	Mengucapkan salam di setiap kesempatan					
3	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu					
4	Berserah diri kepada Allah SWT atas setiap usaha yang					

	dikerjakan					
5	Melaksanakan ibadah tepat waktu					

Keterangan :

- 1 : Tidak pernah ditunjukkan 3 ;sering ditunjukkan
 2 :Jarang ditunjukkan 4 : selalu ditunjukkan

Skor menggunakan skala 1 sampai 4

Sangat baik : bila skor $-\rightarrow 3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : bila skor $-\rightarrow 2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : bila skor $-\rightarrow 1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : bila skor $-\rightarrow \text{skor} 1,33$

Perhitungan skor akhir : $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
- c. Instrument Penilaian :

Pedoman Observasi sikap Santun dan Peduli

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah					
2	Bersalaman dengan guru dan teman ketika tiba di sekolah					
3	Mengucapkan salam setiap kali masuk kelas					
4	Minta izin dengan guru saat mau meninggalkan kelas					
5	Selalu menjaga nama baik sekolah					

Keterangan :

1 : Tidak pernah ditunjukkan

3 ;sering ditunjukkan

2 :Jarang ditunjukkan

4 : selalu ditunjukkan

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : lisan dan penugasan

b.Instrumen Penilaian : Uraian

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Lisan

b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN				SKOR
		1	2	3	4	
1	Menjelaskan pengertian al-qur'an secara etimologi menurut pendapat al-lihyani, lengkap dan sempurna					8
2	Menjelaskan pengertian al-qur'an secara etimologi menurut pendapat al-lihyani,					4

	kurang lengkap					
3	Menjelaskan pengertian al-qur'an secara etimologi menurut pendapat al-farra', lengkap dan sempurna					8
4	Menjelaskan pengertian al-qur'an secara etimologi menurut pendapat al-farra', kurang lengkap					4
5	Menjelaskan unsur-unsur dalam definisi al-qur'an, lengkap dan sempurna					8
6	Menjelaskan unsur-unsur dalam definisi al-qur'an, kurang lengkap					4
7	Menjelaskan nama-nama al-qur'an, lengkap dan sempurna					8
8	Menjelaskan nama-nama al-qur'an, kurang lengkap					4
JUMLAH SKOR						

Keterangan :

1 = tidak kompeten

3 = kompeten

2 = cukup kompeten

4 = sangat kompeten

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

WITA YUNIARTI, S.Pd

EMI SUSWATI, S.Pd

NIP. 197812112000122002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAS 2 PIBEL
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas/ Semester : X (sepuluh)/I
Materi Pokok : Betapa Otentiknya Kitabku
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

I. KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsive dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

N O	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1	Meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	

		-
1.2	Menghayati keautentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah	-
1.3	Memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari	-
1.4	Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi Al-Qur'an	-
1.5	Beramal sesuai dengan terkandung dalam Surah <i>al-Mu'minin</i> :12-14; Surahan- <i>Nahl</i> :78; Surahal- <i>Baqarah</i> :30-32; dan Surahaz- <i>zariyat</i> : 56	-
2.1	Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an	-
2.2	Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan Al-Qur'an	-
2.3	Menunjukkan prilaku yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an	-
2.4	Menunjukkan perilaku yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari	-

2.5	Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam Surah <i>al-Mu'minin</i> :12–14; Surah <i>Nahl</i> :78; Surah <i>al-Baqarah</i> :30–32; dan Surah <i>az-zariyat</i> : 56		-
3.1	3.1 Memahami pengertian Al-Qur'an menurut para ulama'.	3.1.1 Menjelaskan pengertian Al-Qur'an	
		3.1.2 Mendeskripsikan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaaddimin	
		3.1.3 Menerangkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaakhirin	
	4.1 Menyajikan pengertian Al-Qur'an yang disampaikan para ulama	3.1.4 Membandingkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaaddimin dan ulama' mutaakhirin	
4.1		Mempresentasikan simpulan pengertian Al-Qur'an menurut ulama'	
		4.1.1	
3.2	3.2 Memahami bukti keautentikan Al-Qur'an	3.2.1 Menyebutkan bukti keautentikan Al-Qur'an	
	Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an	3.2.2 Menjelaskan isi ayat tentang bukti keautentikan Al-Qur'an	
4.2		3.2.3 Mendeskripsikan bukti keautentikan Al-Qur'an	
		3.2.4 Menyimpulkan bukti keautentikan Al-Qur'an	
		Mempresentasikan contoh bukti	

			4.2.1	keautentikan Al-Qur'an
3.3	3.3	Memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an	3.3.1	Menjelaskan tujuan diturunkanya Al-Qur'an
4.3	4.3	Menceritakan kisah orang yang menjadikan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya	3.3.2	Mendeskripsikan fungsi Al-Qur'an
			3.3.3	Menyimpulkan salah satu ayat terkait dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an
			3.3.4	Membandingkan tujuan dan fungsi Al-Qur'an
			4.3.1	Menceritakan salah satu kisah dalam Al-Qur'an
3.4	3.4	Memahami pokok-pokok isi Al-Qur'an	3.4.1	Menjelaskan pokok isi Al-Qur'an
4.4	4.4	Memaparkan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat	3.4.2	Mendeskripsikan contoh pokok isi Al-Qur'an
			3.4.3	Menyimpulkan kandungan ayat tentang pokok isi Al-Qur'an
			3.4.4	Membandingkan isi pokok Al-Qur'an
			4.4.1	Mempresentasikan pokok ajaran Al-Qur'an dan contohnya
3.5	3.5	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah <i>al-Mu'minin</i> :12–14; Surah <i>Nahl</i> :78; Surah <i>Baqarah</i> :30–32; dan Surah <i>z-zariyat</i> : 56	3.5.1	Menjelaskan isi surah <i>al-Mu'minin</i> :12–14;
			3.5.2	Menerangkan kandungan surah <i>Napl</i> :78;
			3.5.3	Mendeskripsikan isi surah <i>al-Baqarah</i> :30–32;
		Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-		Menguraikan isi surah <i>z-zariyat</i> : 56

4.5	<p>Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah <i>al-Mu'minin</i>:12–14; Surah <i>an-Nahl</i>: 78; Surah <i>al-Baqarah</i>: 30–32; dan Surah <i>az-zariyat</i>: 56</p>	<p>3.5.4</p> <p>4.5.1</p> <p>Mensimulasikan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tentang tugas manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi</p>
-----	--	--

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik diharapkan :

1. Dapat menjelaskan bukti-bukti keotentikan al-qur'an dengan benar.
2. Dapat membuktikan keotentikan al-qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya dengan benar.
3. Dapat menunjukkan contoh keotentikan al-qur'an dengan benar.

II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keotentikan al-qur'an

Allah menegaskan akan senantiasa menjaga atau memelihara kesucian, kemurnian dan keotentikan kitab suci al-qur'an, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9.

2. Tantangan al-qur'an diberikan secara bertahap, yaitu :

- a. al-qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-qur'an untuk mendatangkan semisalnya secara keseluruhan.
- b. al-qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-qur'an untuk mendatangkan 10 surah semisalnya.
- c. al-qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-qur'an untuk mendatangkan satu surah saja semisalnya.

III. METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Scientific
- b. Model : Contextual Teaching Learning
- c. Metode :
- d. Tehnik : ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas.

IV. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MA

2. Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an Hadis MA
3. Al-Qur'an dan Terjemahanya
4. Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai
5. Media cetak dan elektronik sesuai materi
6. Lingkungan sekitar yang mendukung

V. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Slide Power Point

2. Alat

- a. Laptop
- b. Infocus

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA :

TAHAP PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK	WAKTU
I. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a Pendidik mengajak peserta didik berdo'a untuk mengawali pembelajaran 2 Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a Peserta didik melakukan tanya jawab seputar simpulan pengertian alqur'an menurut para ulama' b Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat ini, yaitu melakukan percakapan tentang isi kandungan ayat yang berkaitan dengan bukti keotentikan alqur'an 3 Penyampaian Tujuan <ol style="list-style-type: none"> a Pendidik memberi penjelasan mengenai tehnik pembelajaran yang akan diberikan. b Mengecek kemampuan prasayarat siswa dengan Tanya jawab 	
II. Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang ada pada tampilan slide power point. (atau memperhatikan gambar/foto yang diberikan oleh pendidik) 	

	<p>b Peserta didik mencermati wacana lisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik memperhatikan bunyi beberapa huruf hijaiyyah yang mendapat penekanan khusus dan diulang-ulang</p> <p>d Peserta didik mengamati isi kandungan ayat yang berkaitan dengan bukti keotentikan alqur'an</p> <p>2 Menanya</p> <p>a Peserta didik menanyakan cara pelafalan ujaran (kata, frase atau kalimat) dari wacana lisan atau tulis yang diberikan</p> <p>b Peserta didik menanyakan arti mufradat dan ujaran (kata, frase atau kalimat) dari wacana lisan atau tulisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik menanyakan tehnik pelafalan ungkapan yang diberikan</p> <p>d Peserta didik melakukan Tanya jawab tentang tema/topic yang dipelajari</p> <p>e Peserta didik menceritakan keadaan / kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan</p> <p>f Peserta didik melakukan dialog (hiwar) sesuai konteks atau keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan</p> <p>3 Mencoba</p> <p>a Peserta didik melafalkan huruf-huruf hijaiyyah, kata dan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film dari wacana lisan/tulis yang diberikan, sesuai dengan kaidah yang diberikan</p> <p>b Peserta didik merangkaikan huruf-huruf hijaiyyah menjadi kata sesuai dengan kaidah</p> <p>c Peserta didik merangkaikan kata-kata menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang diberikan</p> <p>d Peserta didik membaca wacana lisan/tulis yang diberikan, secara klasikal</p> <p>e Peserta didik mencoba melafalkan ayat tentang bukti keotentikan alqur'an</p> <p>4 Menalar</p> <p>a Peserta didik menjawab pertanyaan dari wacana lisan/tulis yang diberikan secara lisan</p> <p>b Peserta didik menyebutkan cara membaca al-qur'an, mencoba menggali pengetahuan tentang isi kandungan ayat yang berkaitan dengan bukti keotentikan alqur'an</p> <p>c Peserta didik menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan yang diberikan</p> <p>5 Mengkomunikasikan</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> a Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan kandungan paragraf dari wacana lisan/tulisan yang diberikan, secara bergiliran b Beberapa peserta didik ada yang mendeskripsikan unsur kebahasaan yang terdapat pada wacana lisan/tulisan yang diberikan c Peserta didik menjelaskan cara membaca al-qur'an, mencoba menggali pengetahuan tentang isi kandungan ayat yang berkaitan dengan bukti keotentikan alqur'an 	
III. Penutup	<p>1 Peserta didik dibimbing Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>2 Peserta didik diminta mengerjakan latihan-latihan yang berhubungan dengan isi kandungan ayat yang berkaitan dengan bukti keotentikan alqur'an</p> <p>3 Pendidik mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p> <p>4</p> <p>5</p>	

VII. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : observasi
- b. Bentuk Instrumen :lembar observasi
- c. Instrument penilaian :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Membaca do'a di awal dan di akhir pembelajaran					
2	Mengucapkan salam di setiap kesempatan					
3	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu					
4	Berserah diri kepada Allah SWT atas setiap usaha yang dikerjakan					
5	Melaksanakan ibadah tepat waktu					

Keterangan :

1 : Tidak pernah ditunjukkan

3 ;sering ditunjukkan

2 :Jarang ditunjukkan

4 : selalu ditunjukkan

Skor menggunakan skala 1 sampai 4

Sangat baik : bila skor $\rightarrow 3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : bila skor $\rightarrow 2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : bila skor $\rightarrow 1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : bila skor $\rightarrow \text{skor} < 1,33$

Perhitungan skor akhir :
$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

2. Sikap sosial

a. Teknik Penilaian : observasi

b. Bentuk Instrumen : lembar observasi

c. Instrument Penilaian :

Pedoman Observasi sikap Santun dan Peduli

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah					
2	Bersalaman dengan guru dan teman ketika tiba di sekolah					
3	Mengucapkan salam setiap kali masuk kelas					
4	Minta izin dengan guru saat mau meninggalkan kelas					
5	Selalu menjaga nama baik sekolah					

Keterangan :

1 : Tidak pernah ditunjukkan

3 : Sering ditunjukkan

2 : Jarang ditunjukkan

4 : Selalu ditunjukkan

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : lisan dan penugasan

b. Instrumen Penilaian : Uraian

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Lisan

b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN				SKOR
		1	2	3	4	
1	Menyebutkan mu'jizat Nabi Saw, lengkap dan sempurna					8
2	Menyebutkan mu'jizat Nabi Saw, kurang lengkap.					4
3	Menjelaskanmaksud i'jazul qur'an, lengkap					8

	dan sempurna					
4	Menjelaskanmaksud i'jazul qur'an, kurang lengkap.					4
5	Menyebutkan dan Menjelaskan aspek-aspek kemu'jizatan al-qur'an, lengkap dan sempurna					8
6	Menyebutkan dan Menjelaskan aspek-aspek kemu'jizatan al-qur'an, kurang lengkap.					4
7	Menjelaskan perbedaan mu'jizat al-qur'an dengan mu'jizat sebelumnya, lengkap dan sempurna.					8
8	Menjelaskan perbedaan mu'jizat al-qur'an dengan mu'jizat sebelumnya, kurang lengkap.					4
9	Menyebutkan bukti-bukti keotentikan al-qur'an, lengkap dan sempurna.					8
10	Menyebutkan bukti-bukti keotentikan al-qur'an, kurang lengkap.					4
JUMLAH SKOR						

Keterangan :

1 = tidak kompeten

3 = kompeten

2 = cukup kompeten

4 = sangat kompeten

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah,

ABDUL BASITH, SS

ABDUL BASITH, SS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 2 LEBONG

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas / Semester : XI (Sebelas) / II

Materi Pokok : Tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsive dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
----	------------------	---------------------------------

1.1	Menyadari nilai-nilai tanggungjawab terhadap keluarga dan masyarakat	-
1.2	Menyadari pentingnya nilai-nilai kompetitif dan kerjasama dalam kebaikan	-
1.3	Menghayati nilai-nilai etos kerja pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari	-
1.4	Menghayati nilai-nilai selektif terhadap makanan	-
1.5	Menyadari pentingnya rasa syukur atas nikmat Allah	-
2.1	Menunjukkan perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman surat at-tahrim ayat 6, thaha : 132, al-an'am : 70, an-nisa' : 36, huud : 117-119, dan hadits	-
2.2	Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan sebagai pemahaman atas surat al-baqarah : 148, fatir ; 32, an-nahl : 97 dan hadits	-
2.3	Memiliki etos kerja pribadi muslim yang	-

	tinggi sebagai implementasi surat al-jumu'ah ayat 9-11, al-qasas ayat 77 dan hadits	
2.4	Membiasakan sikap selektif terhadap makanan dengan memilih makanan yang halal dan baik sebagai implementasi dari pemahaman surat al-baqarah ayat 168-169, al-baqarah ayat 172-173, dan hadits	-
2.5	Menunjukkan perilaku mensyukuri nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman surat az-zukhruf ayat 9-13, al-ankabut ayat 17, dan hadits	-
3.1	Memahami ayat-ayat al-qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, sebagaimana yang terdapat pada surat at-tahrim ayat 6, thaha : 132, al-an'am : 70, an-nisa' : 36, huud : 117-119, dan hadits	<p>3.1.1 Menjelaskan ayat-ayat al-qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, sebagaimana yang terdapat pada surat at-tahrim ayat 6, thaha : 132, al-an'am : 70, an-nisa' : 36, huud : 117-119, dan hadits</p> <p>3.1.2 Menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, sebagaimana yang</p>

		<p>terdapat pada surat at-tahrim ayat 6, thaha : 132, al-an'am : 70, an-nisa' : 36, huud : 117-119, dan hadits</p>
3.2	<p>Memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam surat al-baqarah : 148, fatir ; 32, an-nahl : 97 dan hadits</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan definisi kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam surat al-baqarah : 148, fatir ; 32, an-nahl : 97 dan hadits</p> <p>3.2.2 Menerapkan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam surat al-baqarah : 148, fatir ; 32, an-nahl : 97 dan hadits</p>
3.3	<p>Memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang etos kerja pribadi muslim pada surat al-jumu'ah ayat 9-11, al-qasas ayat 77 dan hadits</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan tentang etos kerja pribadi muslim pada surat al-jumu'ah ayat 9-11, al-qasas ayat 77 dan hadits</p> <p>3.3.2 Menerapkan perilaku yang baik dalam etos kerja pribadi muslim pada surat al-jumu'ah ayat 9-11, al-qasas ayat 77 dan hadits</p>

3.4	Memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik pada surat al-baqarah ayat 168-169, al-baqarah ayat 172-173, dan hadits	<p>3.4.1 Menjelaskan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik pada surat al-baqarah ayat 168-169, al-baqarah ayat 172-173, dan hadits</p> <p>3.4.2 Menunjukkan perilaku yang mengamalkan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik pada surat al-baqarah ayat 168-169, al-baqarah ayat 172-173, dan hadits</p>
3.5	Mengidentifikasi konsep syukur nikmat Allah pada surat az-zukhruf ayat 9-13, al-ankabut ayat 17, dan hadits	<p>3.5.1 Menjelaskan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang syukur nikmat Allah pada surat az-zukhruf ayat 9-13, al-ankabut ayat 17, dan hadits</p> <p>3.5.2 Menerapkan perilaku yang mengamalkan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang syukur nikmat Allah pada surat az-zukhruf ayat 9-13, al-ankabut</p>

		ayat 17, dan hadits
4.1	<p>Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat al-qur'an dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, sebagaimana yang terdapat pada surat at-tahrim ayat 6, thaha : 132, al-an'am : 70, an-nisa' : 36, huud : 117-119, dan hadits</p>	<p>4.1.1 Melafalkan dengan baik bacaan yang terdapat dalam ayat dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, sebagaimana yang terdapat pada surat at-tahrim ayat 6, thaha : 132, al-an'am : 70, an-nisa' : 36, huud : 117-119, dan hadits</p>
4.2	<p>Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat al-qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam surat al-baqarah : 148, fatir ; 32, an-nahl : 97 dan hadits</p>	<p>4.2.1 Menjelaskan isi dan kandungan ayat-ayat al-qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam surat al-baqarah : 148, fatir ; 32, an-nahl : 97 dan hadits</p> <p>Menerapkan isi dan kandungan</p> <p>4.2.2 ayat-ayat al-qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam surat al-baqarah : 148, fatir ; 32, an-nahl : 97 dan hadits.</p>
4.3	<p>Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja pribadi</p>	<p>4.3.1 Menjelaskan arti perkata ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja pribadi muslim pada surat al-jumu'ah ayat 9-11, al-qasas ayat</p>

	muslim pada surat al-jumu'ah ayat 9-11, al-qasas ayat 77 dan hadits	77 dan hadits
4.4	Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik pada surat al-baqarah ayat 168-169, al-baqarah ayat 172-173, dan hadits	4.4.1 Mengklarifikasikan dan menjelaskan tentang isi dan kandungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik pada surat al-baqarah ayat 168-169, al-baqarah ayat 172-173, dan hadits
4.5	Menghafal dan mengartikan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tentang syukur nikmat Allah pada surat az-zukhruf ayat 9-13, al-ankabut ayat 17, dan hadits	4.5.1 Melafalkan dengan baik dan benar arti perkata ayat-ayat al-qur'an tentang syukur nikmat Allah pada surat az-zukhruf ayat 9-13, al-ankabut ayat 17, dan hadits

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan :

1. Dapat Mengartikan QS. At-Tahrim : 6, QS. Thaha : 132, QS. Al-An'am : 70, QS. An-Nisa' : 36, QS. Hud : 117-119, dan hadits tentang tanggungjawab manusia dengan benar.
2. Dapat Menjelaskan kandungan QS. At-Tahrim : 6, QS. Thaha : 132, QS. Al-An'am : 70, QS. An-Nisa' : 36, QS. Hud : 117-119, dan hadits tentang tanggungjawab manusia dengan benar.

3. Dapat Menunjukkan perilaku orang mengamalkan QS. At-Tahrim : 6, QS. Thaha : 132, QS. Al-An'am : 70, QS. An-Nisa' : 36, QS. Hud : 117-119, dan hadits tentang tanggungjawab manusia.
4. Dapat Menerapkan perilaku yang sesuai dengan QS. At-Tahrim : 6, QS. Thaha : 132, QS. Al-An'am : 70, QS. An-Nisa' : 36, QS. Hud : 117-119, dan hadits tentang tanggungjawab manusia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kandungan QS. At-Tahrim : 6, QS. Thaha : 132, QS. Al-An'am : 70, QS. An-Nisa' : 36, QS. Hud : 117-119, dan hadits tentang tanggungjawab manusia, adalah :

- a. Allah memerintahkan orang mukmin terutama orang tua untuk menjaga dirinya sendiri, keluarga, dan anaknya dari api neraka. Caranya, dengan mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya serta mendidik mereka dengan baik, berakhlak mulia dan berilmu yang bermanfaat.
- b. Dalam menegakkan suatu kebenaran, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memperhatikan 4 hal, yaitu :
 1. mempererat hubungan dengan sang khalik.
 2. memupuk sifat sabar dan tabah dalam dirinya.
 3. menjadikan dunia sebagai jenjang menuju kebahagiaan akhirat.
 4. mengajak keluarga untuk melaksanakan shalat dan memupuk sifat sabar pada diri mereka.
- c. Allah memerintahkan kaum muslimin agar meninggalkan orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai olok-olok dan permainan.
- d. Seseorang di azab atau diberi pahala berdasarkan amal perbuatannya, tidak berdasarkan perbuatan orang lain.
- e. Kewajiban manusia adalah :
 1. menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya,
 2. berbakti kepada kedua orang tua,
 3. berbuat baik kepada karib kerabat, teman, tetangga, anak yatim, orang miskin, ibnussabil dan hamba sahaya,
 4. menjauhkan diri dari sifat sombong dan membanggakan diri dengan menganggap remeh orang lain.
- f. Allah tidak akan membinasakan suatu negeri selama penduduk negeri itu masih suka berbuat baik,
- g. Jika Allah menghendaki, manusia itu adalah umat yang satu. Akan tetapi, mereka senantiasa berselisih, kecuali yang mendapat rahmatNya.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Model : Contextual Teaching Learning
3. Metode :
4. Tehnik : ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas.

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MA
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an Hadis MA
3. Al-Qur'an dan Terjemahannya
4. Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai
5. Media cetak dan elektronik sesuai materi
6. Lingkungan sekitar yang mendukung

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Slide Power Point

2. Alat

- a. Laptop
- b. Infocus

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA :

TAHAP PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK	WAKTU
I. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1 Orientasi<ol style="list-style-type: none">a Pendidik mengajak peserta didik berdo'a untuk mengawali pembelajaran2 Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a Peserta didik melakukan tanya jawab seputar tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakatb Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat ini, yaitu melakukan percakapan tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada surat attahrim ayat 6, thaha 132, alan'am 70, annisa' 36, huud 117-119 dan hadits3 Penyampaian Tujuan<ol style="list-style-type: none">a Pendidik memberi penjelasan mengenai tehnik pembelajaran yang akan diberikan.b Mengecek kemampuan prasayarat siswa dengan Tanya jawab	5 Menit
II. Inti	<ol style="list-style-type: none">1 Mengamati<ol style="list-style-type: none">a peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang ada pada tampilan slide power point. (atau	80 Menit

	<p>memperhatikan gambar/foto yang diberikan oleh pendidik)</p> <p>b Peserta didik mencermati wacana lisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik memperhatikan bunyi beberapa huruf hijaiyyah yang mendapat penekanan khusus dan diulang-ulang</p> <p>d Peserta didik mengamati ayat pada materi tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada surat attahrim ayat 6, thaha 132, alan'am 70, annisa' 36, huud 117-119 dan hadits</p> <p>2 Menanya</p> <p>a Peserta didik menanyakan cara pelafalan ujaran (kata, frase atau kalimat) dari wacana lisan atau tulis yang diberikan</p> <p>b Peserta didik menanyakan arti mufradat dan ujaran (kata, frase atau kalimat) dari wacana lisan atau tulisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik menanyakan tehnik pelafalan ungkapan yang diberikan</p> <p>d Peserta didik melakukan Tanya jawab tentang tema/topic yang dipelajari</p> <p>e Peserta didik menceritakan keadaan / kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan</p> <p>f Peserta didik melakukan dialog (hiwar) sesuai konteks atau keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan</p> <p>3 Mencoba</p> <p>a Peserta didik melafalkan huruf-huruf hijaiyyah, kata dan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film dari wacana lisan/tulis yang diberikan, sesuai dengan kaidah yang diberikan</p> <p>b Peserta didik merangkaikan huruf-huruf hijaiyyah menjadi kata sesuai dengan kaidah</p> <p>c Peserta didik merangkaikan kata-kata menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang diberikan</p> <p>d Peserta didik membaca wacana lisan/tulis yang diberikan, secara klasikal</p> <p>e Peserta didik mencoba melafalkan ayat pada materi tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada surat attahrim ayat 6, thaha 132, alan'am 70, annisa' 36, huud 117-119 dan hadits</p> <p>4 Menalar</p> <p>a Peserta didik menjawab pertanyaan dari wacana lisan/tulis yang diberikan secara lisan</p> <p>b Peserta didik menyebutkan cara membaca al-</p>	
--	--	--

	<p>qur'an, mencoba menggali pengetahuan tentang ayat pada materi tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada surat attahrim ayat 6, thaha 132, alan'am 70, annisa' 36, huud 117-119 dan hadits</p> <p>c Peserta didik menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan yang diberikan</p> <p>5 Mengkomunikasikan</p> <p>a Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan kandungan paragraf dari wacana lisan/tulisan yang diberikan, secara bergiliran</p> <p>b Beberapa peserta didik ada yang mendeskripsikan unsur kebahasaan yang terdapat pada wacana lisan/tulisan yang diberikan</p> <p>c Peserta didik menjelaskan cara membaca al-qur'an, mencoba menggali pengetahuan tentang ayat pada materi tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada surat attahrim ayat 6, thaha 132, alan'am 70, annisa' 36, huud 117-119 dan hadits</p>	
<p>III. Penutup</p>	<p>1 Peserta didik dibimbing Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>2 Peserta didik diminta mengerjakan latihan-latihan yang berhubungan dengan ayat pada materi tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada surat attahrim ayat 6, thaha 132, alan'am 70, annisa' 36, huud 117-119 dan hadits</p> <p>3 Pendidik mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>5 Menit</p>

I. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
- c. Instrument penilaian :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Membaca do'a di awal dan di akhir pembelajaran					
2	Mengucapkan salam di setiap kesempatan					
3	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu					
4	Berserah diri kepada Allah SWT atas setiap usaha yang dikerjakan					
5	Melaksanakan ibadah tepat waktu					

Keterangan :

- 1 : Tidak pernah ditunjukkan
- 2 :Jarang ditunjukkan
- 3 ;sering ditunjukkan
- 4 : selalu ditunjukkan

Skor menggunakan skala 1 sampai 4

Sangat baik : bila skor $\rightarrow 3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : bila skor $\rightarrow 2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : bila skor $\rightarrow 1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : bila skor $\rightarrow \text{skor} 1,33$

Perhitungan skor akhir :
$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian: observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi

	An-Nisa' : 36, QS. Hud : 117-119,					
2	Menjelaskan hadits tentang tanggungjawab manusia					50
JUMLAH SKOR						100

Keterangan :

1 = tidak kompeten

3 = kompeten

2 = cukup kompeten

4 = sangat kompeten

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

FERI KHAIRAWATI,S.Pd

WIDIA NINGSIH, S.Pd.I

NIP. 197911202007102008

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 2 Lebong



Wawancara dengan kepala MAN 2 Lebong



Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist, sekaligus Kepala MAS Pinang Belapis Lebong



Wawancara Dengan Siswa-Siswi MAN 1 Lebong



Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MAS Pinang Belapis Lebong



Wawancara Dengan Siswa-Siswi MAN 2 Lebong



Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lebong



Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lebong



Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 2 Lebong



Wawancara Dengan Siswa-Siswi MAS Pinang Belapis Lebong



Wawancara dengan kepala MAN 1 Lebong